

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)  
PERWITASARI DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT MINAPOLITAN DESA  
TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN  
KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



RISMAWATI  
NIM. 131411019

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Rismawati

NIM : 131411019

Fak/Jur. : Dakwah dan Komunikasi/PMI


Judul Skripsi : **PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)  
PERWITARI DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT MINAPOLITAN  
DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI  
KABUPATEN KENDAL (PERSPEKTIF  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT)**

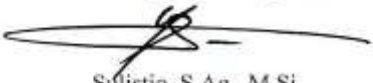
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 25 Januari 2018  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi Dan Tatatulis

Bidang Substansi materi

  
Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19730308 199703 1 004

  
Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19700202 199803 1 005

**HALAMAN PENGESAHAN**

SKRIPSI

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PERWITASARI  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
MINAPOLITAN DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI  
KABUPATEN KENDAL (PERSPEKTIF PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT)**

Disusun Oleh:

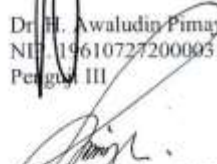
Rismawati  
131411019


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji I

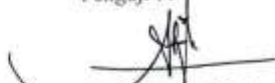
  
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag.  
NIP. 196107272000031001  
Pengji III

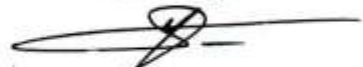
  
Suprihatiningsih, M.Si  
NIP.197605102005012001  
Pembimbing I

  
Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197305081997031004

Sekretaris/Pengji II

  
Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19730308 199703 1 004  
Pengji IV

  
Abdul Ghoni, M.Ag  
NIP. 197707092005011003  
Pembimbing II

  
Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197002021998031005

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 29 Januari 2018



Awaludin Pimay, Lc., M. Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Januari 2018



Rismawati  
NIM: 131411019

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirohim,*

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitari dalam upaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana sosial (S.Sos) bidang jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya serta menjadi umatnya kelak di *yaumul akhir*.

Untuk sampai pada tahapan ini, banyak sekali suka dan duka yang penulis rasakan. Demikian pua, telah banyak bantuan baik materii, mateiil maupun sumbagan pemikiran dan peraanan berharga dari berbagai pihak yang penulis terima. Oleh karena itu, dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat *illahi robbul Izazati*, Allah SWT dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis

menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhdap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Awaludin Pimay, M.Ag selaku penanggung jawab di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Suprihartingsih, S.Ag., M.Si dan sekretaris jurusan, Agus Riyadi, S.Ag., M.Si, yang telah memberikan persetujuan awal terhadap skripsi ini.
4. Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I sekaligus wali dosen yang selalu sabar dan memberikan nasehat di tahun-tahun pembelajaran bagi penulis serta yang telah memberikan motivasi, memberikan semangat, mengarahkan dan membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Sulistio, S.Ag., M.Si, yang dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah menjadi guru yang sabar dalam mendidik

mahasiswanya di bangku kuliah serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan seluruh administrasi.

7. Untung Mujiono, S.T yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Sukarmin dan Ibu Sukini (Alm). Yang senantiasa memberikan doa restu serta cinta dan kasih sayang yang tidak berkurang sedikitpun kepada penulis, yang selalu memberikan arti penting kemandirian dalam kehidupan penulis.
9. Bapak Rosid dan Ibu Widayanti serta keluarga, yang senantiasa ada sebagai pengganti orangtua dan memberikan bantuan baik materiil, non materiil dalam memberikan fasilitas pendidikan bagi penulis.
10. Hendrik Kurniawan, S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan. Serta memberikan arti penting pendidikan bagi kehidupan penulis.
11. Teman, sahabat serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh pengurus dan Teman-teman bidikmisi community angkatan 2013, yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari ada banyak kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang sangat membangun penulis harapkan sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik di masa depan.

Semarang, Januari 2018

Penulis

Rismawati

NIM. 131411019



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya sederhana ini kupersembahkan kepada keluarga yang mendukung, memotivasi dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini:

- ❖ Ibu Sukini (Almr)
- ❖ Bapak Sukarmin
- ❖ Kakak Widayanti tercinta.

## **MOTTO**

(Qs. Ar- Rahman: 13)

*“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”*

(Al-Qur'an Indonesia dan Terjemahannya)

## ABSTRAK

Rismawati. 13140019. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dosen Pembimbing I: Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si. Dosen Pembimbing II: Sulistyono, S.Ag., M.Si.

Pemerintah Desa Tambaksari membentuk BUMDes Perwitasari sebagai promotor penggerak perekonomian masyarakat minapolitan melalui pengembangan masyarakat islam melalui potensi desa dan berbasis pada hukum. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaen Kendal dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaen Kendal. Penelitian ini menggunakan teori peranan, pengembangan masyarakat islam, perekonomian, minapolitan, dan BUMDes. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya. Seiring perkembangannya BUMDes Perwitasari juga meningkatkan kesehatan lingkungan pada Masyarakat Desa Tambaksari. Disamping itu, pelaksanaan BUMDes Perwitasari belum dikelola secara maksimal karena ada yang perlu diperbaiki pada aspek sumber daya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi dan maraknya pesaing pada kegiatan yang sama. Rekomendasi yang diberikan adalah membuat payung hukum, meningkatkan kualitas adan kualitas suumberdaya manusia, meningkatkan sumberdaya finansial, sosialisasi lebih merata dan memahami karakteristik pesaing sehingga pemberdayaan dan peran aktif masyarakat dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci: Peranan, BUMDes, Perekonomian.**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian .....	8
D. Tinjauan pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	20
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Status dan Peranan .....	22
B. Pengembangan Masyarakat Islam .....	34
C. Masyarakat Minapolitan.....	44

D. Perekonomian .....	52
<b>BAB III: BUMDES PERWITASARI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MINAPOLITAN DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATENKENDAL</b>	
A. Kondisi Desa Tambaksari .....	64
1. Kondisi Geografis .....	64
2. Kondisi Demografi.....	65
3. Kondisi Ekonomi Sosial .....	68
4. Kondisi Keberagaman.....	74
B. BUMDes Perwitasari .....	76
1. Sejarah BUMDes Perwitasari .....	76
2. Konsep BUMDes Perwitasari .....	82
3. Kegiatan BUMDes Perwitasari.....	86
4. Peranan BUMDes Perwitasari .....	106
5. Faktor Penghambat dan Pendukung BUMDes Perwitasari.....	112
<b>BAB IV: ANALISIS BUMDES PERWITASARI DALAM UPAYAMENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MINAPOLITAN DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL</b>	
A. Analisis BUMDes Perwitasari dalam upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.....	118

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat BUMDes Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal .....	142
---	-----

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	159
B. Rekomendasi .....	161
C. Penutup .....	163

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Keterangan
1.	1.1.1.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017
2.	1.1.2.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017
3.	1.1.3.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017
4.	1.1.4.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017
5.	1.1.5.	Jumlah keluarga berdasarkan jenis tahapan, 2015
6.	1.1.6.	Jumlah penduduk berdasarkan agama/aliran kepercayaan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017
7.	1.1.7.	Tabel daftar peminjam dana LKM Perwitasari masa pinjam 27 Agustus 2016-27 Agustus 2017.
8.	1.1.8.	Daftar harga sampah di Bank Sampah Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2016.
9.	1.1.9	Daftar nama nasabah Bank Sampah Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017.
10.	1.1.10	Daftar neraca lajur Bank Sampah Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017. Tabel indikator lembaga keuangan mikro dengan BUMDes Perwitasari.

## DAFTAR BAGAN

No.	Tabel	Keterangan
1.	2.1.1.	Bagan pengurus BUMDes Perwitasari masa periode 2016/2019
2.	2.1.2.	Bagan pengurus LKM Perwitasari masa periode 2016/2019
3.	2.1.3.	Bagan pengurus Bank SampahPerwitasari masa periode 2016/2019
4.	2.1.4.	Bagan pengurus Pamsimas Perwitasari masa periode 2016/2019
5.	2.1.5.	Jumlah penduduk berdasarkan agama/aliran kepercayaan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan masyarakat akhir-akhir ini cukup menyita perhatian publik seiring dengan kesadaran masyarakat dalam ranah pembangunan. Kondisi ini dilihat dari banyaknya aktivis-aktivis sosial yang terlibat dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas atau akar rumput melalui skema aksi-aksi pengembangan masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam segala kegiatan pembangunan, maka secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada tingkat regional, nasional maupun global. Pembangunan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, dimana usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan masyarakat secara keseluruhan dilakukan secara berkelanjutan yang berlandaskan pada potensi dan kemampuan (Adisasmita 2006: 3).

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dapat di tafsirkan sebagai pembangunan nasional yang mendorong adanya pembangunan regional. Dimana pengembangan dan pemberdayaan menekankan pentingnya pembangunan berbasis

masyarakat, *bottom-up*. Gagasan seperti ini didasari oleh sebuah cita-cita untuk mengembangkan, merekonstruksi struktur masyarakat agar menjadi lebih berdaya melalui regulasi yang lebih menekankan program implementasi yang bepihak pada kepentingan rakyat kecil. Pendekatan yang digunakan dalam model pembangunan masyarakat adalah pembangunan tingkat lokal atau menyatu dengan budaya lokal.

Kedudukan pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal termuat dalam Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), yang terletak pada RPJM tahap akhir tahun 2020-2024. Percepatan pembangunan disegala bidang struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif dalam perwujudan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Bagaimana dijelaskan dalam surat Ar Ra'd ayat 11 tentang pengembangan masyarakat islam :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِنَّ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada pada diri mereka sendiri”* (Departemen Agama, 1987: 41).

Negara Indonesia merupakan negara maritim yang mengandalkan alam untuk kelangsungan usahanya dalam

memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, salah satunya adalah sektor kelautan. Sektor kelautan merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Ditunjukkan pada potensi sumberdaya perikanan tangkap 6.4 juta ton per tahun, dengan luas perairan Indonesia 5,8 juta km<sup>2</sup> atau 2/3 luas wilayah Republik Indonesia dan panjang pantai terbentang 95.181 km. Ironisnya sumberdaya alam yang ada tidak diimbangi dengan adanya perilaku sumberdaya manusia. Tercatat 2.755.794 orang berprofesi sebagai nelayan, akan tetapi lebih dari 50% atau 1.466.666 nelayan berstatus sambilan utama dan sambilan tambahan, sehingga jumlah ikan makin langka pada tahun 2006-2007. Ditambah maraknya perusahaan perikanan tangkap naik 2,60% dari 958.499 buah baik berskala besar maupun berskala kecil (Suprawana Yusuf, 2011: 1).

Mengingat besarnya potensi kelautan dan perikanan dan menyadari bahwa potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, tentu menjadi bahan pemerintah maupun aktivis non pemerintah dalam proses pembangunan. Perubahan asumsi-asumsi dasar pembangunan yang selama ini lebih banyak didasarkan pada kerangka pemikiran daratan menjadi kepulauan makin diperlukan untuk pemanfaatan sumberdaya alam yang lebih berimbang. Dimana peningkatan pemanfaatan sumberdaya perairan atau laut yang besar, juga menekan pada sumberdaya alam daratan. Konsep pembangunan perlu

diimbangi dengan arah pembangunan dengan melihat potensi lokal dan perubahan lingkungan yang strategis.

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah, salah satunya adalah menggunakan konsep minapolitan. Konsep minapolitan merupakan julukan untuk masyarakat kota namun disisi lain konsep minapolitan dapat diterapkan pada masyarakat desa dengan segala akses serta teknologi informasi setara dengan perkembangan dan pembangunan kota. Konsep pembangunan ini sejalan dengan surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang pedoman umum minapolitan. Kawasan minapolitan merupakan suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan kegiatan pendukung lainnya (Idrus, 2012: 52).

Pengembangan kawasan minapolitan biasanya berpusat pada wilayah pedesaan, salah satunya dengan mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan produksi perikanan tangkap maupun budidaya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan sentra-sentra produksi dan pemasaran berbasis perikanan sangat mempengaruhi perekonomian di sekitar kawasan. Perhatian pemerintah tidak kalah pentingnya dari

adanya pembangunan karena adanya sistem kegiatan di tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten.

Keberadaan pengembangan berbasis ekonomi di pedesaan yang ada selama ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor yang mendominasi adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya proses kegiatan pembangunan menghambat daya kreatifitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Dimana sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian masyarakat.

Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang desa, salah satu pembangunan perekonomian berbasis hukum adalah Badan Usaha Milik Desa. Suatu desa dapat mendirikan badan usaha milik desa dengan adanya kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi didesa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial (Universitas Brawijaya, 2007: 3). Prinsip efisiensi dan efektifitas dalam pelayanan sosial diterapkan dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat dalam proses pendirian perekonomian pedesaan.

Desa Tambaksari merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Desa ini memiliki potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas

perekonomian masyarakatnya, diantaranya potensi alam tambak lele, gurami dan nila. Sementara itu, potensi yang berkembang tertuang dalam julukan desa minapolitan. Sektor perikanan merupakan sektor utama yang menopang penghasilan warga masyarakat. Dibuktikan dengan adanya data BPS, 1.205 warga tambaksari bekerja sebagai pengelola industri (Oktaviani, dkk, 2016: 9). Masyarakat telah membentuk berbagai kelompok yang mandiri di bidang perikanan dan pengolahan tersebut untuk menumbuhkembangkan embrio atau klaster-klaster kelompok lainnya yang saling berkesinambungan, antara lain Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN), Kelompok Pembenihan Rakyat (UPR), Kelompok Pengolah dan Pemasaran Hasil Perikanan (POKLAHSAR) Kelompok Pakan Mandiri dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan lain sebagainya (Dokumen: BUMDes Perwitasi, tahun 2016).

Disamping itu, desa Tambaksari juga tercatat sebagai desa yang berbadan hukum. Tercatat dalam Peraturan Desa Tambaksari Nomor 3 Tahun 2016 tentang BUMDes Perwitasi. Adapun BUMDes Perwitasi merupakan lembaga pemerintah desa Tambaksari yang menaungi kegiatan dalam sektor perikanan dan pengolahan. Pembangunan pengembangan pedesaan ini juga menjadi daya tarik pemerintah pusat. Desa Tambaksari dinobatkan sebagai desa wisata diwilayah kendal berbasis pada potensi lokal. Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas

pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2001; Lestari, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Peranan BUMDes Perwitari dalam upaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Agar permasalahan tidak melebar dan pembatasan menjadi jelas, peneliti memfokuskan untuk mengetahui Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitari dalam upaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian:

- a) Untuk mengetahui bagaimana peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

#### a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis memberi masukan bagaimana mengenai peningkatan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat minapolitan yang dilakukan BUMDes Perwitasari dalam memberdayakan masyarakat.



b) Manfaat secara praktis

- 1) Dapat digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kewenangan untuk merumuskan kebijakan masalah penanganan dan pengembangan masyarakat minapolitan, dalam hal ini BUMDEs Perwitasari terhadap upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Tambaksari.
- 2) Sebagai tambahan data dan informasi untuk studi lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat minapolitan.

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana pentingnya peranan agama dalam proses meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat minapolitan. Selain itu, pembaca dapat mengetahui bahwa perangkat desa dalam program kerja BUMDes Perwitasari memberikan partisipasi aktif dalam memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil eksplorasi awal tentang penelitian yang sejenis dengan kajian ini menunjukkan, bahwa penelitian ini bukanlah studi pertama seputar masyarakat minapolitan dan

pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, peneliti terdahulu menunjukkan ketidaksamaan tema dan fokus kajian dengan penelitian ini. Untuk memberikan gambaran tentang perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka akan dipaparkan secara singkat beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu terkait dengan masyarakat dalam pengembangan masyarakat adalah Pertama: penelitian yang ditulis oleh SUTIONO (12520004), Ushuludin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 "ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL (Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung Di Kelurahan Reni Jaya Pemulung Kota Tangerang Selatan Banten)". Keunikan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat marginal atau masyarakat pinggiran dengan menerapkan fungsi dan nilai-nilai ajaran ke-Islaman melalui Majelelis Pelayanan Sosial- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tangerang Selatan dalam meningkatkan status sosial pemulung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan meninterpretasi data. Hasil dalam penelitian ini adalah peranan MPS-PDM Tangerang Selatan memberikan sumbangsih yang baik dalam proses pembangunan dengan menerapkan etos kerja sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Kedua: penelitian yang ditulis oleh Ade Eka Kurniawan, program studi ilmu pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2016 dengan judul jurnal “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Sengkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)”. Keunikan dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan Asli desa Lanjut Kecamatan Sengkep Pesisir Kabupaten Lingga dapat diperoleh melalui Badan usaha milik desa (BUMDes). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan meninterpretasi data. Sementara itu, hasil dalam penelitian ini adalah peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan desa sudah dikatakan meningkat, walaupun dari tahun ke tahun ada mengalami peningkatan dan penurunan dengan acuan indikator yang menjadi alat ukur dari sebuah penelitian ini, adapun indikatornya sebagai berikut: peranan BUMDes sebagai Fasilitator, peranan BUMDes sebagai Mediator, peranan BUMDes sebagai Motivator dan peranan BUMDes sebagai Dinamisator.

Ketiga: penelitian yang ditulis oleh Sa’adah Nur Hayatus, Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, 2015 dengan judul skripsinya “Pengembangan kawasan minapolitan dan dampaknya dalam sosial ekonomi masyarakat nelayan pelabuhan perikanan nusantara brondong kabupaten lamongan

2010-2014”. Keunikan dalam penelitian ini adalah pengembangan kawasan minapolitan dengan memanfaatkan laut sebagai sumber daya alam serta pengolahannya melalui pengasapan dan pemindangan ikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan meninterpretasi data. Sedangkan, hasil dalam penelitian ini adalah Dampak pengembangan kawasan minapolitan terhadap kondisi sosial ekonomi khususnya pada masyarakat nelayan yang terkena pengaruh utama dalam pengembangan kawasan tersebut. Tanpa adanya masyarakat nelayan tidak akan tercipta pengembangan masyarakat minapolitan.

Keempat: Penelitian yang ditulis oleh Riya Eka Febriyanti, Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015 dengan judul skripsinya “Kontribusi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kampung Lele Terhadap Pendapatan Petani Lele Didesa Tegalrejo Sawit Boyolali”. Keunikan dalam penelitian ini adalah pengembangan kawasan minapolitan dengan memanfaatkan pekarangan sebagai tambak perikanan lele serta adanya industri rumahan yang menunjang adanya distribusi perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan meninterpretasi data. Sementara itu, hasil dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi penghasilan lele dan kontribusinya terhadap budidaya lele dan strategi-strategi pengembangannya.

Strategi pengembangan kawasan minapolitan yaitu mempeluas usaha budidaya lele dengan membangun kawasan minapolitan di lokasi lain dan meningkatkan jenis produk serta jasa, memperluas pasar, fasilitas produksi dan teknologi melalui kerjasama dengan usaha lain dalam sektor yang sama.

Kelima: penulisan yang ditulis oleh Kartika Rini, Neneng and Sofiani, Venita, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akutansi, Pajak dan Manajemen), 5 (9).pp. 81-87.ISSN 2088-6969, 2016 dengan judul jurnalnya “Analisis Sosial Ekonomi Perikanan Tangkap Dalam Pengembangan Kawasan Pesisir Berbasis Minapolitan di Kabupaten Sukabumi”. Keunikan dalam penelitian ini adalah analisis kelas sosial ekonomi pada masyarakat pantai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan meninterpretasi data. Sementara itu, hasil dalam penelitian ini adalah kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan permasalahan dalam pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati stata paling rendah dibanding masyarakat lainnya didarat (pertanian).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa

Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal". Penelitian ini menekankan bahwa dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui desa berbasis minapolitan. Sementara itu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisa data.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian tentang islam dan pemberdayaan masyarakat minapolitan dalam program kerja BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Terkait dengan jenis penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari informasi di lapangan. Selanjutnya data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian tersebut. Data sekunder berfungsi sebagai data yang memeperjelas dan memperkuat data primer.

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

###### **a) Observasi**

Metode observasi dengan mencurahkan segenap alat indera terutama pengamatan mata untuk mengamati

fokus objek yang diteliti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati aktivitas BUMDes Perwitasari. Selain itu, penulis mendengarkan apa yang dikatakan oleh para informan tanpa menutup diri sebagai penelitian dan pengamatan akan dilaksanakan secara partisipatif.

Pada observasi partisipatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pola pengamatan dan lapangan. Penulis melaksanakan observasi dengan mengamati dan pendekatan lapangan dalam masyarakat minapolitan dan mencatat semua fenomena-fenomena yang berkaitan dengan obyek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis memperoleh data secara akurat dan valid. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subyek penelitian yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010 : 203).

*b) Interview (wawancara)*

Meode Interview atau wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan untuk

memperoleh keterangan melalui kontak langsung dengan responden dan informan (Koentjaraningrat, 1993: 129). Dengan tehnik ini penulis dapat berhadapan langsung dengan informan sehingga akan didapatkan informasi yang akurat sesuai dngan sistematika pertanyaan yang diajaukan kepada informan. Oleh karena itu, dihadapkan dengan tehnik Interview atau wawancara, penulis dapat memperoleh informasi dan memperoleh hasil yang akurat. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang ada di BUMDes Perwitasari (perangkat Desa Tambaksari) serta anggota BUMDes Perwitasari.

c) Dokumen

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berpa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, buku-buku yang berkaiatan dengan penelitian dan sebaynya. Dengan dokumentasi ini dapat diperoleh data monografi serta demografi penduduk, guna mememnuhi kelengkapan pennisan penelian tentang gambaran umum wilayah objek penelitian.

## 2. Metode Analisis Data



Analisis data adalah proses penyusunan data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan dan dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menuturkan dan menganalisa dengan panjang lebar yang pelaksanaanya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis data dan interpretasi data (Winarno, 1994: 45).

Hasil dari pengamatan (Observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

### 3. Metode keabsahan data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka diperiksa kembali data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan data ketidakbenaran data. Adapun tehnik yang

digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kekuatan Pengamatan

Tehnik yang digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Yakni penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menelaah data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar dapat dipertanggung-jawbkan, dipahami dan tidak diragukan.

b) Mendiskusikan dengan orang lain

Setelah data diperoleh penulis mendiskusikan terlebih dahulu dengan orang-orang yang memiliki pandangan tentang permasalahan penelitian ini terutama dari pihak pengurus BUMDes Perwitasari. Hal ini dilakukan agar nantinya penelitian ini benar-benar sesuai dengan yang diharapkan.

c) Triangulasi Data

Dalam mengecek keabsahan data ini, penulis juga menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002 : 178).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah/ tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan.

Triangulasi data ditujukan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi

memiliki arti penting dalam menjembatani penelitian. Triangulasi melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasa, maka penelitian ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang kerangka teori yang meliputi kajian tentang peranan, pengembangan masyarakat Islam, masyarakat Minapolitan, Perekonomian dan badan usaha milik desa (BUMDes).

Bab III Menjelaskan tentang hasil penelitian tentang Peranan BUMDes Perwitasari dalam upaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecam atan Rowosari Kabupaten Kendal.

Bab IV Analisa hasil penelitian mengenai Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam upaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecam atan Rowosari Kabupaten Kendal.

BAB V bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari penelittian ini. Penutup adalah akhir dari penelitian ini, yang di

lanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Status dan Peranan**

Status merupakan keadaan atau kedudukan (orang, badan dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sedangkan, Status sosial secara etimologi adalah posisi seseorang di dalam masyarakat yang terkait dengan dan ditentukan oleh orang lain (Aplikasi play store: KKBI V). Sementara itu, menurut Abdul Syani (2012: 93) Status sosial merupakan unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yaitu status pekerja. Status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.

/POP;;POMenurut Ralph Linton dalam Abdul Syani (2012: 91), status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Sedangkan status sosial menurut Mayor

Polak dalam Abdul Syani (2012: 92) adalah status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek. Pertama, aspeknya yang agak stabil, dan kedua, yang lebih dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek ruang pertama sifatnya hirarki artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relative terhadap status-status lainnya. Sedangkan aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial (*sosial role*) yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang.

Kemudian menurut Spencer dalam Bahrein (1997: 139), status seseorang atau sekelompok orang dapat ditentukan oleh suatu indeks. Indeks seperti ini dapat diperoleh dari jumlah rata-rata skor, misalnya yang dicapai seseorang dalam masing-masing bidang seperti pendidikan, pendapatan tahunan keluarga, dan pekerjaan dari kepala rumah tangga (*breadwinner*). Sementara itu, status merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Jadi status merupakan kedudukan obyektif yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukannya.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2004: 61), kedudukan (status) sering kali dibedakan

dengan kedudukan sosial (social status). Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadidalam kelompok sosial yang berbeda. Namun, untuk mendapatkan pengertian yang mudah kedua istilah tersebut akan digunakan dalam pengertian yang sama, yaitu kedudukan (status).

Sementara itu, menurut Leibo (1995: 61), status dalam stratifikasi sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam masyarakat, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau masyarakat. Dengan demikian, status sosial yang akan dibahas peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah mengacu pada unsur kepentingan manusia: sosial, ekonomi, politik bahkan sampai pada agama dalam berinteraksi sosial. status sosial dapat dilihat dari kepentingan manusia, bilamana kepentingan



manusia baik tentu status sosial akan cenderung lebih baik begitupula sebaliknya bila kepentingan manusia buruk (kurang terpenuhi) tentu status sosial akan cenderung rendah.

Masyarakat mempunyai atau memiliki sesuatu yang dihargainya. Sesuatu yang dihargai inilah sesungguhnya merupakan embrio atau bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis, di dalam masyarakat itu. Biasanya barang dihargai itu mungkin berupa uang, benda-benda yang punya sifat ekonomi, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, sesolehan dalam agama atau juga keturunan dari keluarga yang terhormat (Leibo, 1995: 57). Status yang dimiliki seseorang, salah satu statusnya yang tertinggi (atau dianggap tertinggi oleh masyarakat) hal ini merupakan ciri identitas sosial yang terpokok. Pekerjaan seseorang, biasanya dianggap sebagai status yang tetap dan tertinggi, walaupun tidak senantiasa demikian halnya. Hal ini antara lain di sebabkan karena penghasilan pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang (Soekanto, 1992: 25-26).

Status sosial pada hakikatnya merupakan kedudukan suatu individu atau kelompok yang dibedakan dengan adanya unsur kepentingan manusia dalam bermasyarakat. Kepentingan manusia dalam

bermasyarakat dalam hal ini merupakan suatu pekerjaan, kekayaan, dan sampai pada pangkat seseorang. Dimana identitas sosial tersebut dianggap lebih berpengaruh pada pola kemasyarakatan baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti dalam penelitian ini lebih condong pada pendapat Soekanto. Disamping itu, J. Dwi Narwoko dan bagong Suyanto (2004: 162-163) menyebutkan Macam-Macam / Jenis-Jenis status sosial :

a) Ascribed Status

Ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

b) Achieved Status

Achieved status adalah status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh achieved status yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll.

Ada dua sifat dari sistem pelapisan dalam masyarakat, yaitu bersifat tertutup (*closed social stratification*), dan bersifat terbuka (*opened sosial stratification*). Sistem pelapisan masyarakat yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari lapisan satu ke lapisan yang lain, baik ke

lapisan atas ataupun ke lapisan yang lebih rendah dalam sistem tertutup seperti ini satu-satunya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah karena kelahiran, seperti kasta. Sedangkan dalam sistem terbuka, setiap anggota setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri. Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas atau bagi mereka yang tidak beruntung dapat turun ke lapisan yang lebih rendah.

Menurut Muhammad Ismail dkk (2013: 145), status sosial dibedakan macam kedudukannya yaitu *assigned status* yang merupakan kedudukan yang diberikan. Artinya dalam suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang lebih memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akan tetapi, kadang-kadang kedudukan tersebut diberikan karena seseorang telah lama menduduki suatu kepangkatan tertentu. Dalam penelitian ini termasuk *achieved status* karena sesuai dengan pengertiannya status yang diperoleh dengan usaha. Usaha yang dimaksud disini adalah usaha petani tambak menjual atau mengelola hasil tambaknya ke industri agar memperoleh keuntungan berlipat ganda sehingga status

sosial petani tambak di Desa Tambaksari mengalami perubahan.

Dalam kenyataannya tidak semua orang-orang mempunyai jumlah uang, gengsi atau pengaruh sosial yang sama. Berbagai hal ini diinginkan oleh hampir semua orang tetapi dengan pembagian yang berbeda-beda ini suatu populasi. Penggolongan pada suatu masyarakat dalam kaitannya dengan pendapatan, gengsi, pendidikan, agama dan kekuasaan. Menurut Kephart dalam jurnal Novi Erma Ekowati (2008: 15) stratifikasi suatu populasi dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pendidikan, jenis jabatan, kependudukan dan status sosial. Kelas sosial dibagi menjadi 3 yaitu kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah adapun sebagai berikut:

a) Kelas atas

Kelas atas merupakan segmen yang berpengaruh dan kuat populasinya. Kadang-kadang individu dan atau kelompok menunjukkan kecenderungan yang kecil untuk melepaskan pengaruh atau untuk berbagi pengaruh kepada orang lain. Di samping itu masyarakat kelas atas tinggal dalam lingkungan yang ketat.

b) Kelas menengah

Kelas menengah adalah kelas dibawah kelas atas. Dalam kelas menengah cenderung kepala

keluarga bekerja menjadi tenaga kerja profesional atau eksekutif bisnis.

c) Kelas bawah

Kelas ini dibawah kelas menengah yang mana masyarakatnya sebagian besar bekerja dengan keahlian yaitu pekerja pabrik, elektronik, sopir bus. Dibawah kelas pekerja yang menggunakan keahlian terdapat kelas pekerja yang bekerja tetapi tidak menggunakan keahliannya, pekerja harian dan pengangguran. Hal ini menjadi suatu perhatian dalam bidang politik dan fokus masyarakat.

Salah satu imbalan dari status yang tinggi adalah adanya pengakuan sebagai orang yang lebih berderajat tinggi. Karena orang kaya dan bangsawan tampak seperti orang lain, maka mereka memerlukan berbagai cara agar kedudukan mereka bisa diakui. Pada masa lalu caranya ialah dengan menggunakan simbol status yang bisa berwujud suatu tindak-tanduk terpuji atau barang yang sangat langka seperti misalnya mobil, jas berbulu binatang, dan intan. Nilai status barang tersebut dihargai sebagaimana halnya dengan nilai kegunaan dan keindahannya.

Haikikatnya adalah Setiap status menyediakan panduan bagaimana kita harus bertindak atau berperasaan. Sebagaimana halnya dengan aspek lain

dalam struktur sosial, status menempatkan batas pada apa yang dapat atau tidak dapat kita lakukan. Karena status sosial merupakan bagian yang hakiki dalam struktur sosial, maka status sosial ditemukan dalam semua kelompok manusia.

Sedangkan peranan berdasarkan kamus bahasa Indonesia (Aplikasi play store: KBBI V), peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2006: 212), menjelaskan bahwa peranan atau (*role*) secara substansial merupakan aspek dinamis (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Sementara itu, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Maurice Duverger dalam Ade Eka Kurniawan (2011: 12) peranan adalah atribut sebagai akibat status dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya peranan hanyalah sebuah aspek dari status. Sedangkan Menurut Soerjono Soekanto (2006: 213) Peranan yang melekat pada diri seseorang harus

dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut :

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sementara itu, menurut Miftah Thoha (2012:10). Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat

mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.

Peranan menurut Gros, Mason dan M.C Eachern yang dikutip dalam buku Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi karangan David Berry dalam Ade Eka Kurniawan (2011: 9-10) adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu. Hal ini senada diungkapkan oleh David Berry, menurutnya didalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu:

- a) Harapan-harapan dari masyarakat terdapat pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- b) Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kwajibanya.

Sementara itu, menurut Seyadi, indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa yaitu;



- a) Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Seyadi, 2003: 16).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa indikator peranan adalah peraturan, konsep, hak dan kewajiban sebagai kaidah yang dipakai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu yang berupa objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya yang wajib dilaksanakan. Interaksi sosial kadang kala kurang disadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Tidak jarang bahwa dianggap proses interaksi tersebut kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan-hubungan yang timpang tersebut lebih cenderung mementingkan bahwa

satu pihak mempunyai hak saja sedangkan pihak lain hanyalah kewajiban belaka.

## **2. Pengembangan Masyarakat Islam**

Pengembangan masyarakat secara etimologi adalah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt (Aplikasi play store: KBBI V).

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sesuatu. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Moeljarto Tjokrowinoto (2001: 12) konsep pengembangan masyarakat adalah sebuah proses berkelanjutan yang dapat diwujudkan melalui keterkaitan alam, aspek sosio-ekonomi dan kultur yang berjalan dinamis, dimana arah investasi, orientasi perkembangan teknologi dan perubahan kelembagaan konsisten dengan kebutuhan masyarakat baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sedangkan menurut A. Supardi (1987: 24-27) bahwa pengembangan masyarakat itu adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian

merencanakannya dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Pengembangan masyarakat juga merupakan suatu gerakan untuk menciptakan sesuatu kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan inisiatif masyarakat itu sendiri.

Dari definisi tersebut bahwa pengembangan masyarakat itu adalah usaha pembangunan masyarakat yang dilakukan sendiri oleh masyarakat, masyarakat berkumpul memusyawarahkan tentang kebutuhan tersebut, menginvestasikan sesuai dengan tingkat atau derajat kebutuhan itu baik dari segi kepentingan umum maupun dari segi lainnya. Setelah memusyawarahkan identifikasi kebutuhan serta menginventarisasikannya, maka dilanjutkan untuk membuat perencanaan tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Setelah perencanaan dan program selesai disusun maka barulah kemudian sampai kepada pelaksanaan, mengerjakan bersama dengan menggunakan teknis gotong royong.

Sementara itu, definisi pengembangan masyarakat secara substansial merupakan proses restrukturisasi masyarakat yang dilakukan dengan adanya pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi, sehingga masyarakat memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhannya dibanding waktu

sebelumnya (Sugiarso, 2015: 23). Pengembangan masyarakat dalam konteks ini bertujuan untuk mengembangkan masyarakat lapis bawah dengan mengidentifikasi kebutuhan, adanya sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan masyarakat secara partisipatif. Dimana perencanaan pembangunan menggunakan proses dan mekanisme yang bersifat *bottom up*.

Pengembangan masyarakat, dengan demikian dapat didefinisikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Sumodiningrat, Gunawan, 1996: 157). Tentunya pengembangan dilihat dari adanya tolak ukur sumberdaya yang ada dan manusia atau masyarakat memiliki potensi (daya) dalam melakukan aktifitas. Tentu sumberdaya yang ada harus diimbangi dengan adanya potensi yang handal atau berprofesi. Sehingga mampu menciptakan pengembangan masyarakat yang

Menurut Christenson dan Robinson dalam Soetomo (2015: 40), pengembangan masyarakat merupakan proses pembangunan sosial dan pengorganisasian yang mengandung pembangunan ekonomi, atau merupakan proses pembangunan ekonomi yang berwatak sosial. Pendekatan tersebut diharapkan

terjadi sinergi antara aspek sosial dengan aspek ekonomi. Dimana, dinamika kehidupan masyarakat sering terjadi adanya perkembangan ekonomi berdampak pada kehidupan yang semakin individualistis dan atomistis sehingga memperlemah solidaritas sosial dan integrasi sosial.

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah upaya dan proses yang dilakukan supaya masyarakat memiliki keluasan dalam menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya yang lebih khas dan lokal itu. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan desa. Mereka dapat menggerakkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat turut mewarnai hasil pembangunan yang diharapkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Namun yang terpenting adalah bagaimana mengakomodir domain sosial, ekonomi, kultural dalam proses pemberdayaan masyarakat, disamping domain politik yang berkembang.

Sedangkan, Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik

diri mereka sendiri" atau "membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri". Hal ini berarti bahwa di dalam proses pemberdayaan yang terjadi, masyarakat berperan secara aktif didalam mendesain dan merancang bentuk pemberdayaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapat prioritas. Dengan demikian akan dicapai satu hasil pemberdayaan masyarakat dalam bentuk masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan.

Menurut Wendy Melfa dan Sholihin Siddiq (2007: 49) mendefinisikan masyarakat Islam merupakan sebuah kelompok manusia yang terjaring dalam sebuah kebudayaan islam yang diamalkan. Dengan demikian kelompok manusia yang kehidupannya dalam interaksi sosial berasaskan pada kebudayaan Islam. Sedangkan, menurut Muhammad Daud (1995: 177) masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus menurut sistem atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama, yaitu pergaulan hidup yang sengaja diadakan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya baik spiritual maupun material. Adapun Islam yang dimaksud disini adalah semua lapisan masyarakat yang beragama Islam.

Sementara, menurut definisi Ibnu Kaldun dalam Muhtadi (2013:64), secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat islam berarti kumpulan manusia yang beragama islam, sementara itu, secara lahiriyah manusia memiliki kelebihan namun secara kodrati mmanusiapun memiliki kekurangan. Sehingga keabsahan kelebihan harus ditingkatkan dalam rangka pengembangan potensi pribadi dalam ranah pembangunan. Akan tetapi lebih kepada pemikiran Ibnu Khaldun yang menekankan terhadap kerjasama antara individu yang satu dan lainnya serta menyelaraskan dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam hal kemasyarakatan.

Islam merupakan agama yang *universal* yang telah disempurnakan. Dalam hal ini Islam telah memeberikan pedoman hidup yang menyeluruh, mencakup semua aspek kehidupan, baik jasmani-rohani, material-spiritual, individu-sosial dan duniawi-ukhrawi. Kiranya tidak salah jika disebutkan bahwa islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw merupakan suatu sistem hidup yang menyeluruh yang mencakup aspek akidah, akhlak dan kemsyarakatan (Basyir, 2002: 48).

Pengembangan Masyarakat Islam yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah mengacu kepada konsep

pengembangan yang berlandaskan pada nilai-nilai islam yang mempunyai potensi dan keterbatasan.

Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad dalam Muhtadi, dkk (2013: 7), mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif islam. Menstransformasikan dan melembagakan sebuah segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga (*Usrah*), kelompok sosial (*Jamaah*), dan masyarakat (*Ummah*). Model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal sholeh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, terdapat beberapa model Pengembangan Masyarakat Islam. Menurut Wendy Melfa dan Sholihin Siddiq (2007: 150-152) Pengembangan Masyarakat Islam merujuk pada pengembangan masyarakat yang dilakukan Nabi Muhammad Saw, maka terdapat dua model dakwah Rasulullah dalam membangun Masyarakat Islam dan model tersebut dapat dijadikan sebagai model dasar pengembangan masyarakat Islam, berikut tahapan-tahapannya:



- a) Pembentukan Pribadi Sebagai Individu Yang Shaleh
- Dalam pembentukan masyarakat oleh Rasulullah Saw, melalui tahapan-tahapan skematis yaitu, *Takwin, Takzim dan Taudi*. Pada tahap pertama ini Rosulallah merintis pembangunan masyarakat yang terkontruksi dengan kokoh melalui Dakwah Bil lisan sebagai ikhtiar sosialisasi aqidah, ukhuwah, dan ta'awun. Semua aspek tersebut ditata menjadi instrument sosiologis. Susunan tahapan adalah terjadinya internalisasi islam dalam kepribadian masyarakat.

Konteks demikian ternyata masyarakat islam, motif dan semangat manusia diarahkan agar manusia sebagai pribadi yang selalu mau bekerja, keras efisien dalam artian meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat, penuh kesungguhan, keahlian, keterampilan dan mengerjakan segala sesuatu sebagai motif sangat profesionalisme. Dengan demikian ternyata Islam sangat memperhatikan ketentuan-ketentuan hidup manusia secara pribadi. Pembentukan pribadi adalah sebagai wujud yang shaleh harus memiliki kekuatan fisik, kekukuhan akhlak, wawasan yang luas, mampu berusaha keselamatan aqidah, ibadah, jihad melawan diri

sendiri, disiplin dalam waktu, serta bermanfaat bagi orang lain.

b) Membangun keluarga muslim yang sakinah

Pembentukan keluarga muslim dalam konteks pengembangan masyarakat Islam adalah dengan mengkondisikan anggota keluarga sebagai realitas individu yang saleh. Keluarga merupakan jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa dan atau sebaliknya kebodohan dan keterbelakangan adalah bentuk dari keadaan keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Dengan demikian keluarga merupakan ujung tombak dalam membangun keluarga yang sakinah.

c) Membentuk masyarakat yang religius

Pada dasarnya manusia yang hidup bermasyarakat yang religius sebagaimana yang dicita-citakan merupakan implementasi dan individu-individu yang saleh. Pembinaan masyarakat pada hakikatnya diawali dari pembentukan secara individu, kemudian dilakukan pembinaan secara kelompok dan melalui komunitas terbesar yaitu masyarakat. Membimbing masyarakat dengan menyebarkan dakwah adalah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dimana seorang muslim

dituntut untuk membentuk masyarakat madani (*civil society*) merupakan cerminan dari tingkah laku atau kepribadian yang salah, cerminan masyarakat semacam ini adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban, berbudi luhur yang berlandaskan ajaran islam.

d) Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Negara

Negara sebagai wadah watau jembatan untuk membangun masyarakat dengan peradaban tinggi sesuai dengan syariat islam karena untuk membangun masyarakat yang religius, perlu adanya kerjasama dan dukungan Negara melalui wadah Negara yang sarat dengan pemimpin yang adil. Dengan demikian, pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya umat dalam lingkup kecil seperti keluarga atau jamaah pengajian perlu mendapat perhatian seluruh lembaga formal dakwah islam secara terencana dan sistematis.

Sementara itu, Pengembangan Masyarakat Islam menurut Muhtadi,dkk (2013: 9) merupakan wujud dari dakwah bil Hal. Dakwah bil Hal mempunyai implikasi terhadap pengembangan masyarakat yaitu:

- a) Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
- b) Dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bil Hal.
- c) Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka panjang dapat menumbuhkan kemandirian.
- d) Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat dan terkelolannya sumber daya manusia yang ada, sehingga memunculkan subyek kegiatan.

Beberapa penjelasan diatas adalah merupakan sebuah tolak ukur dalam penulisan dan pembahasan pengembangan masyarakat islam pada baba-bab berikutnya.

### **3. Masyarakat Minapolitan**

Secara bahasa, minapolitan berasal dari gabungan dua kata yaitu mina adalah “ikan” dan polis/politan yang berarti “kota” (Aplikasi play store: KBBI V). Dengan demikian, minapolitan diartikan sebagai kota perikanan. minapolitan diuraikan sebagai kota perikanan berbasis pada pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan

wilayah melalui pendekatan dan sistem manajemen yang terintegrasi, efisien, berkualitas dan berakselerasi tinggi (dokumen: Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Minapolitan, Suparwana Yusuf, 2011:2).

Kawasan minapolitan merupakan suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan kegiatan pendukung lainnya (Idris, 2012: 52). Sedangkan secara konseptual, minapolitan merupakan percepatan pembangunan dalam sektor kelautan dan perikanan. Disamping itu, peluang yang ada diperkotaan perlu dikembangkan di pedesaan, seperti prasarana di sentra produksi. Pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana diperkotaan dengan adanya dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan, permodalan dan sumberdaya manusia yang memadai.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Minapolitan, kawasan minapolitan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sebagian besar masyarakat di kawasan minapolitan memperoleh pendapatan dari kegiatan yang berkaitan dengan agrobisnis perikanan.
- b) Sebagian besar kegiatan di kawasan minapolitan didominasi oleh kegiatan agribisnis perikanan.
- c) Hubungan antar kota dan daerah-daerah sekitarnya (*hinterland*) adalah hubungan timbal-balik yang harmonis dan saling membutuhkan di mana kawasan hinterland perikanan mengembangkan produk primer dan produk olahan skala rumah tangga sebaliknya pusat kawasan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pengembangan usaha budidaya penangkapan dan usaha-usaha lain yang berkaitan.
- d) Kehidupan masyarakat di kawasan minapolitan mirip dengan suasana kota karena keadaan prasarana dan sarana yang ada di kawasan minapolitan tidak jauh berbeda dengan di kota.

Suatu kawasan dapat dikembangkan menjadi kawasan minapolitan jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Memiliki sumber daya lahan/perairan yang sesuai untuk pengembangan komoditas perikanan yang dapat dipasarkan atau telah mempunyai pasar (komoditas unggulan) serta berpotensi atau telah

berkembang diversifikasi usaha komoditas unggulannya pengembangan kawasan tersebut tidak hanya menyangkut kegiatan perikanan saja (*on farm*) tetapi juga kegiatan *off farm*-nya yaitu mulai dari pengadaan sarana dan prasarana perikanan kegiatan pengolahan hasil perikanan sampai dengan pemasaran hasil perikanan serta kegiatan penunjang.

- b) Memiliki berbagai sarana dan prasarana minabisnis yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha minabisnis tersebut adalah:
  - 1) Pasar (pasar hasil-hasil perikanan pasar sarana dan prasarana maupun pasar jasa pelayanan termasuk pasar lelang *cold storagge* dan *processing* hasil perikanan sebelum dipasarkan)
  - 2) Lembaga keuangan (perbankan maupun non perbankan)
  - 3) Memiliki kelembagaan perikanan (kelompok, UPP)
  - 4) Balai benih ikan
  - 5) Penyuluhan dan bimbingan teknologi.
- c) Tersedianya fasilitas pendukung berupa aksesibilitas terhadap pasar permodalan, sarana dan prasarana produksi, pengolahan, atau

pemasaran, keberadaan lembaga-lembaga usaha dan fasilitas penyuluhan dan pelatihan, teknologi tepat guna serta sarana dan prasarana kesejahteraan sosial /masyarakat.

- d) Kelembagaan pemerintah daerah bertanggungjawab di bidang kelautan dan perikanan.
- e) Kelestarian lingkungan hidup baik kelestarian sumberdaya alam, sosial budaya maupun kota terjamin (Oktaviani, dkk, 2016: 24).

Ide dasar pembangunan minapolitan adalah penguatan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup, serta upaya penemuan teknologi ramah lingkungan berikut instrumen-instrumen yang dapat menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan ekonomi kerakyatan.

Pengembangan kawasan minapolitan bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk kelautan dan perikanan, meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan dan pengolahan ikan yang adil dan merata, mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah, meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup kemampuan dan kapasitas ekonomi serta sosial



masyarakat pedesaan, meningkatkan ikatan komunikasi masyarakat sekitar kawasan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan keamanan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesempatan berusaha dan pendapatan negara serta pendapatan masyarakat, mendorong dan mempercepat pengembangan wilayah demi mencapai kemajuan serta kemandirian daerah.

Dengan demikian, kawasan minapolitan merupakan kawasan dengan pusat kegiatan utama ekonomi yang memanfaatkan, mengelola dan membudidayakan sumberdaya kelautan dan perikanan serta mempunyai keterkaitan fungsional dengan sistem permukimannya yang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menumbuhkan daya saing regional. Secara konseptual, minapolitan memiliki dua unsur utama, yakni minapolitan sebagai konsep pembangunan sektot kelautan dan perikanan berbasis wilayah serta minapolitan budidaya dan produk olahannya.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Minapolitan, menyebutkan bahwa minapolitan adalah sebuah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip

terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Sedangkan yang dimaksud dengan Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan atau kegiatan pendukung lainnya. Dengan demikian pada dasarnya Kawasan Minapolitan merupakan kawasan dengan pusat kegiatan utama ekonomi yang memanfaatkan, mengelola dan membudidayakan sumberdaya kelautan dan perikanan serta mempunyai keterkaitan fungsional dengan sistem permukimannya yang dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menumbuhkan daya saing regional.

Ide dasar pembangunan minapolitan adalah penguatan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta upaya penemuan teknologi ramah lingkungan berikut instrumen-instrumen yang dapat menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan ekonomi kerakyatan.

Nurhasan (2014: 7), pengembangan kawasan minapolitan bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk kelautan dan perikanan, meningkatkan pendapatan nelayan,

pembudidaya ikan dan pengolahan ikan yang adil dan merata, mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah, meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup kemampuan dan kapasitas ekonomi serta sosial masyarakat pedesaan, meningkatkan ikatan komonikasi masyarakat sekitar kawasan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan keamanan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesempatan berusaha dan pendapatan negara serta pendapatan masyarakat, mendorong dan mempercepat pengembangan wilayah demi mencapai kemajuan serta kemandirian daerah.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kawasan minapolitan dapat meliputi pengintegrasian sumber daya terkait yang mendukung, termasuk pariwisata. Di satu sisi kawasan minapolitan merupakan salah satu sumber daya pariwisata daerah yang mampu mendiversifikasi produk pariwisata sehingga dapat menyajikan banyak pilihan (diversifikasi) daya tarik wisata kepada wisatawan. Di sisi lain kawasan minapolitan dapat terdukung oleh pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Musiyam, 2010).

. Pengembangan kawasan minapolitan ini menggunakan potensi lokal, maka konsep ini sangat

mendukung perlindungan dan pengembangan budaya *social local (local social culture)*.

#### 4. **Perekonomian**

Secara bahasa ekonomi adalah pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga atau tata kehidupan perekonomian suatu negara. Sedangkan, perekonomian merupakan aturan atau cara berekonomi (Aplikasi Play Store: KBBI V). Tom Gunadi menyebutkan bahwa sistem perekonomian merupakan sistem sosial atau kemasyarakatan dilihat dalam rangka usaha keseluruhan sosial untuk mencapai kemakmuran (Nurseto, dkk, 2011: 32).

Menurut Sumodiningrat dalam Mardi ( 2000: 6), perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian rakyat merupakan perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Sedangkan, pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar. Perekonomian rakyat juga harus diimbangi dengan adanya perubahan struktural masyarakat.

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari perilaku ekonomi berskala kecil, yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi skala kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis, disebut pembangunan partipatif (*participatory development*). Ekonomi rakyat yang dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan (A. Simarmata, 1998: 117).

Sedangkan menurut Mubyarto dalam Indra Ismawan (2001: 97), upaya mengembangkan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu : Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Asumsinya, setiap manusia dan kelompok manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Kedua, memperkuat potensi ekonomi

yang dimiliki oleh masyarakat itu. Upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, pencerahan atau (aufklarung), peningkatan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Ketiga, melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.

Perekonomian rakyat, tidak hanya dengan peningkatan produktifitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan memberikan modal sebagai stimulan. Tetapi, harus menjamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah atau yang belum berkembang. Adapun indikator perekonomian rakyat dapat adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada aset produksi atau modal.
- b) Memperkuat kemitraan usaha ekonomi
- c) Penguatan industri kecil
- d) Mendorong munculnya wirausaha baru, dan
- e) Adanya pemerataan.

Disamping itu, adapun aspek-aspek dalam perekonomian rakyat, yaitu:

- a) Aspek pembinaan

Merupakan pembinaan baik Sumber Daya Manusia, manajemen usaha, pasar dan informasi pasar, dan teknologi.

b) Aspek pembiayaan

Aspek pembiayaan UKM selama ini lebih banyak dijalankan oleh BUMN dan BUMS dalam bentuk *Community Development* (CD) sebagai tanggung jawab sosial untuk memajukan kehidupan UKM.

c) Aspek Kemitraan

Untuk mendukung UKM yang tangguh dan mandiri diperlukan adanya kerja sama yang baik antara UKM dan usaha skala besar dalam bentuk kemitraan yang berprinsip saling memperkuat, saling menguntungkan, dan saling ketergantungan.

d) Aspek Yuridis Formal

Dalam aspek ini masih ditemukan beberapa kelemahan karena tidak diiringi dengan adanya keberpihakan pemerintah dalam bentuk peraturan daerah (Zulkarnain, 2003: 9-10).

Tidak kalah pentingnya adalah perekonomian industri kreatif. Perekonomian industri kreatif juga mendorong perkembangan perekonomian rakyat. Ekonomi industri kreatif merupakan wujud dari upaya pembangunan berkelanjutan melalui kreatifitas. Dimana,

permbangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki sumber daya terbarukan (Gunaryo, dkk, 2008: 1). Dengan kata lain, ekonomi industri kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup masyarakat dan tawaran peluang sumber daya.

Industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang dibangun oleh para pekerja kreatif dan pekerja di sektor budaya. Menurut Towse, industri kreatif secara akademis dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a) Aspek budaya

Industri kreatif ditinjau dari aspek budaya, yaitu berkaitan dengan nilai-nilai budaya, seni dan hiburan.

b) Aspek hak cipta

Industri kreatif dilihat sebagai industri yang mengandung berbagai aktivitas yang dapat dilindungi oleh hak cipta, dan juga aktivitas distribusi dan penjualan eceran.

c) Aspek kreativitas

Dalam industri kreatif memiliki unsur kekreatifan dalam mengembangkan aspek industri, tentu menjadi faktor utama yang harus dimiliki sumber daya manusia (Basuki, 2008: 4).



Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2007, adapun industri kreatif memiliki karakter sebagai berikut:

- a) Fluktuasi pertumbuhan nilai tambah terjadi diseluruh subsektor industri kreatif.
- b) Fluktuasi pertumbuhan nilai tambah diikuti oleh fluktuasi pertumbuhan jumlah industri dengan sensitivitas yang tinggi pula. Artinya pondasi industri yang belum kokoh atau kuat akan berdampak pada kondisi *entry and exit barrier* cenderung kecil dan sebaliknya.
- c) Fluktuasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tinggi, namun tidak setinggi fluktuasi sumber daya alam.
- d) Memiliki level teknologi dan produktivitas yang relatif konstan (Basuki, 2008: 38).

Fakta ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan industri kreatif, perlu dilakukan penguatan pondasi dan pilar-pilar industri kreatif terlebih dahulu, sehingga industri kreatif dapat bertumbuh kembang lebih tinggi.

## 5. BUMDes

BUMDes Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara etimologi berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha

yang diartikan kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri (KBBI). Dengan demikian, BUMdes merupakan usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintahan yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat.

Maryunani mendefinisikan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008:35). Jadi BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.

Menurut Amelia Kusuma Dewi dalam Journalnya (2014: 2) BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha

Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78 – 81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan kehadiran BUMDes ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera. Tetapi mengingat BUMDes masih termasuk hal baru dalam keberadaannya, maka tak pelak di dalam praktek, beberapa kendala muncul justru terkait dalam proses pembentukannya. Pertama, belum ada dasar hukum yang memayungi tentang keberadaan BUMDes di

desa. Walaupun sebenarnya secara tersirat semangat untuk melembagakan BUMDes telah diamanatkan dan dipayungi dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian Kelima yang menyatakan Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pendirian BUMDes, maka berdasarkan pasal 78 PP 72 Tahun 2005 tentang Desa, dijelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota perlu menetapkan Peraturan Daerah (Perda) tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ketentuan mana meskipun agak terlambat juga diakomodir dalam peraturan teknis yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri melalui pasal 2 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010. Namun kenyataannya, niat baik dari amanat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah maupun pengaturan secara teknis melalui Permendagri tersebut belum disambut baik oleh Pemerintah kabupaten/Kota dengan indikasi belum adanya Perda yang mengatur tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan, walaupun sudah ada

Perda tersebut seringkali belum mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, yang memang hadir terlambat. Sehingga seringkali proses peningkatan legalitas akan terganjal pada legitimasi hukum BUMDes itu sendiri.

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 39 tahun 2010, menerangkan bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan Peningkatan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dari berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. artinya adanya potensi desa diimbangi dengan adanya potensi sumberdaya manusia yang kompetitif tidak cukup untuk menanggulangi perekonomian tanpa adanya pihak ketiga yaitu aparatur pemerintah desa. Karena naungan yang kuat dari pemerintah desa dapat menciptakan desa yang maju, berdikasi, dan makmur.

Adapun ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersil pada umumnya, menurut Maryunani (2008: 51). yaitu:

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.

- b) Modal usaha bersumber dari desa 51% dan dari masyarakat 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- c) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
- d) Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- e) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
- f) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, Dan Pemdes.
- g) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, Anggota).
- h) Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut atas mandiri, ini berarti pemenuhan modal BUMDes harus bersumber dari masyarakat. meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti kepada pemerintah desa atau pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan No. 6 tahun 2014.

Sementara itu, adapun tujuan pendirian BUMDes adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perekonomian desa
- b) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)
- c) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Disisi lain, Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Prinsip pengelolaan BUMDes dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, akuntable, dan-sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional (Universitas Brawijaya, 2007: 11). Sementara itu, dalam pembangunan BUMDes diperlukan adanya informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik kelokalan, termasuk kotak sosial-budaya masyarakat dan tidak kalah penting adalah peluang pasar dari produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan.

### BAB III

## BUMDes PERWITASARI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MINAPOLITAN DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL.

### A. Kondisi Desa Tambaksari

#### 1. Kondisi Geografis

Desa Tambaksari merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang memiliki luas wilayah 1,38 km<sup>2</sup>. Desa ini terbagi atas tiga Dusun yaitu Dusun Losari, Dusun Tambakroto dan Dusun Gedang sambung. Secara geografis Desa Tambaksari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rowosari Kecamatan Rowosari kabupaten Kendal.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karanganom Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parakan Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Desa Tambaksari merupakan salah satu dari 16 Desa di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sedangkan



kota Kendal merupakan salah satu kota yang termasuk dalam “Wilayah Metropolitan Kedungsepur” (Kendal, Demak, Unggaran (Ibu kota Kabupaten Semarang), kota Salatiga, Kota Semarang dan Purwodadi), yang merupakan Wilayah Metropolitan terbesar keempat setelah Jabodetabek, Gerbangkertosusila, dan Bandung Raya. Letak Desa Tambaksari sangat strategis, karena terletak dijalur wisata Pantai Cahaya dan Pantai Sikucing yang merupakan wisata pantai unggulan di Kecamatan Rowosari (Dokumen: profil Desa Tambaksari tahun 2014).

Sementara itu, Desa Tambaksari juga terkenal sebagai kampoeng Minapolitan. Desa Tambaksari Berdasarkan pengertiannya merupakan penggalan dari kata “tambak” yang diartikan sebagai kolam yang berisikan ikan. Sedangkan “sari” dalam bahasa jawa yang artinya ramai. Dapat diartikan bahwa Desa Tambaksari merupakan desa yang bermata pencaharian petani tambak yang sangat ramai. Berangkat dari hal tersebut tercetusnya kampoeng minapolitan. Dimana setiap rumah memiliki tambak sebagai mata pencaharian sehari-hari (wawancara: Supartono, Wakil Kepala Desa Tambaksari (23/10/2017),.

## 2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal tercatat 4076 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1059 KK yang terdiri dari 2.158

jiwa laki-laki dan 2.173 jiwa perempuan. Adapun data statistik penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam angka 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosri Kabupaten Kendal, 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.158	49.8
2.	Perempuan	2.173	50.2
	Jumlah	4.331	100

*Sumber: Statistik Catatan Sipil Kabupaten Kendal, Mei 2017*

Berdasarkan Tabel 1.1.1, jumlah penduduk per jenis kelamin di desa Tambaksari yaitu 49.8 % laki-laki sedangkan perempuan 50.2 %. Selisih dalam jumlah jenis kelamin tidak mengakibatkan kesenjangan antar masyarakat. Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini sudah cukup baik, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang telah diselesaikan oleh penduduk desa Tambaksari. Jumlah penduduk di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal menurut data statistik penduduk berdasarkan pendidikan dalam angka 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
	Tidak/belum sekolah	1.244	28.7
1.	Belum tamat	160	3.7
2.	SD/Sederajat	1.632	37.6
3.	Tamat SD/Sederajat	693	16
4.	SMP/Sederajat	516	12
5.	SMA/Sederajat	11	0.2
6.	Diploma I/II	23	0.58
7.	Akademi/Diploma III	51	1.2
8.	Diploma IV/Strata I	1	0.02
9.	Strata-II Strata-III	0	0
	Jumlah	4.331	100

*Sumber: Statistik Catatan Sipil Kabupaten Kendal, Mei 2017*

Berdasarkan tabel 2, tingkat pendidikan Desa Tambaksari masih tergolong rendah. Jumlah penduduk terbesar berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamat SD/Sederajat dengan jumlah 1.632 orang atau 37.6 %. Namun tingkat kesadaran akan pendidikan sudah meningkat seiring berjalannya era perkotaan. Dibuktikan adanya diploma IV dan atau Strata I dengan jumlah 51 orang atau 1.2 %. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan perekonomian masyarakat. Kegiatan BUMDes Perwitasari merupakan salah satu bukti

kegiatan masyarakat berpendidikan dengan memperkerjakan pengurus dari kalangan SMA Sederajat sesuai dengan kompeten kegiatan.

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Tambaksari terletak pada dataran rendah atau berada pada daerah pesisir. Luasnya lahan-lahan di desa Tambaksari dijadikan desa ini sebagai desa pertanian dengan luas persawahan 79,00 Ha dan sebagai desa minapolitan tercatat 168 empang/kolam dengan pendapatan ikan sebesar 547,00 ton/th. Disamping itu, desa minapolitan di Tambaksari didukung dengan adanya kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil budidaya ikan. Dalam pengelolaan dan pemasaran hasil budidaya ikan dari dulu sampai saat ini masih sebatas pada pemindangan ikan dan dijual atau dipasarkan pada daerah dataran tinggi seperti Sukorejo, Sumowono, sampai pada Daerah Wonosobo.

Menurut Untung Mujiono selaku Kepala Desa Tambaksari (wawancara: 13/6/2017), proses pemindangan tidak dapat dihilangkan pasalnya pemindangan merupakan mata pencaharian masyarakat. Yang ada hanyalah merubah proses pembuatan pindang yang sehat sesuai dengan standart kesehatan pangan. Seiring perkembangan pemerintah desa dalam mengembangkan desa Tambaksari

tentu membawa perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebatas pemindangan melainkan merambah pada sektor pembuatan kripik kulit lele, bakso lele, kerupuk lele sampai pada nuget lele. Hal tersebut merupakan hasil dari keberadaan kegiatan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan kegiatan masyarakat sehingga memacu masyarakat untuk berlomba-lomba dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri pada setiap rumah sehingga terciptalah *home industry* pada setiap kelompok IR (industri rumahan).

IR merupakan anak dari BUMDes Perwitasari yang bekerja sama dalam setiap event BUMDes Perwitasari. Dimana BUMDes Perwitasari belum sampai merambah pada aspek pembuatan. Kegiatan BUMDes Perwitasari masih sebatas pada pembiayaan dan menciptakan lapangan pekerjaan pada masyarakat Desa Tambaksari (Masruroh, ketua kelompok IR Desa Tambaksari: 13/6/2017). Pada awal Penyelenggaraan mata pencaharian atau pekerjaan di Desa Tambaksari saat ini cukup baik. Tingkat pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang tercatat dalam kartu tanda penduduk. Sementara itu, statistik penduduk berdasarkan pekerjaan dalam angka 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosri Kabupaten Kendal, 2017

No.	Mata Pencanharian	Jumlah Penduduk (Orang)	Persen tase (%)
1.	Belum/tidak bekerja	1.336	30.8
2.	Mengurus rumah	573	13.2
3.	tangga	481	11.1
4.	Pelajar/mahasiswa	2	0.05
5.	Pensiunan	17	0.39
6.	Pegawai Negeri Sipil	4	0.1
7.	Tentara Nasional	3	0.07
8.	Indonesia	337	7.7
9.	Kepolisian RI	219	5.1
10.	Perdagangan	20	0.4
11.	Petani/perkebun	1	0.02
12.	Nelayan/perikanan	71	1.6
13.	Indusri	2	0.05
14.	Karyawan swasta	582	13.4
15.	Karyawan honorer	7	0.16
16.	Buruh harian lepas	3	0.06
17.	Buruh tani/perkebunan	26	0.6
18.	Pembantu rumah	4	0.1
19.	tangga	40	0.9
20.	Guru	4	0.1
21.	Perawat	1	0.02
22.	Pedagang	708	16.3
	Perangkat desa		
	Kepala desa		
	Wiraswasta		
	Jumlah	4.331	100

*Sumber: Statistik Catatan Sipil Kabupaten Kendal, Mei 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perikanan yang menjadi sektor utama dalam menopang penghasilan warga masyarakat yaitu dalam jenis pekerjaan petani/berkebun 219 orang, perdagangan 227 orang, serta wiraswasta 708 orang. Disamping itu, masyarakat telah membentuk berbagai kelompok yang mandiri di bidang perikanan dan pengolahan tersebut untuk menumbuhkembangkan embrio atau klaster-klaster kelompok lainya yang saling berkesinambungan, antara lain Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN), Kelompok Pembenihan Rakyat (UPR), Kelompok Pengolah dan Pemasaran Hasil Perikanan (POKLAHSAR) Kelompok Pakan Mandiri dan Kelompok Wanita Tani (KWT) (dokumen: SK BUMDes Perwitasari, Maret 2016).

Selain itu, Desa Tambaksari memiliki banyak potensi lain, diantaranya bidang perkebunan (pepaya kalifornia, pisang, suku), perternakan (bebek, sapi), budaya (barongan/ pertunjukan rakyat, seni lukis, tarian), kerajinan (kerajinan tangan (gerabah), sablon), kuliner (berbagai olahan lele, ikan laut). Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Pemerinah Desa Tambaksari menjadi Desa Minapolitan.

Berbagai macam prestasi telah diraih, diantaranya adalah:

- a. Tahun 2006 Kelompok Pengolah terbaik Tingkat Kabupaten Kendal.
- b. Tahun 2006 Kelompok Pembudidaya Ikan terbaik III Tingkat Jawa Tengah.
- c. Tahun 2010 Kelompok Pembudidaya terbaik dan Petani terbaik Tingkat Kab. Kendal.
- d. Tahun 2012 Kelompok Pembudidaya Ikan Terbaik Tingkat Provinsi Jawa Tengah.
- e. Tahun 2013 Peringkat II dalam Lomba Kinerja Kelompok dan kelembagaan Perikanan Budidaya Nasional Tahun 2013.
- f. Bupati awards Tahun 2014 Kategori Pegiat Pertanian diraih oleh Pelopor dan penggerak pembudidaya ikan.

Berikut merupakan Unggulan Desa Tambaksari:

- a. Budidaya Ikan Air Tawar (Lele) yang telah bersertifikat CBIB.
- b. Menjadi Percontohan/ Sentra Budidaya Ikan Air Tawar karena dilengkapi dengan POSLUHKAN, Peningkatan SDM melalui Internet dan Perpustakaan.
- c. Penerapan Teknologi Tepat Guna melalui Inovasi Pembuatan Pakan Mandiri dengan kearifan lokal yang ada sehingga mampu mengurangi ketergantungan pakan pabrikan.
- d. Proses Penerapan *Blue* Ekonomi, di mana semua kegiatan terstruktur dan saling bekerjasama dan



berkesinambungan sehingga semua tahapan dan proses kegiatan semua dapat diambil manfaatnya tanpa ada yang terbuang.

- e. Peningkatan nilai tambah dari hasil pengolahan antara lain : Abon Lele, Kaki Naga Lele, Kripik Lele, Krupuk Lele, Krispy Sirip Lele, Bakso Lele, Kripik Kulit Lele, Petis Ikan , Naget Lele dan Pembuatan Pakan Alternatif/mandiri (Dokumen dan observasi: Desa Tambaksari 13/6/2017).

Namun, berbagai potensi tersebut di atas belum sepenuhnya dapat mensejahterakan warga masyarakatnya. Terbukti menurut data BPS: Kecamatan Rowosari dalam Angka 2015, banyak keluarga di sana yang masih tergolong dalam keluarga prasejahtera (miskin), seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1.4. Jumlah keluarga berdasarkan jenis tahapan, 2015

No.	Tahapan	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1.	Prasejahtera	453	45.9
2.	Sejahtera 1	100	10.
3.	Sejahtera 2	108	10.7
4.	Sejahtera 3	292	29
5.	Sejahtera 3 plus	44	4.4
Jumlah		100	100%

*Sumber: Data BPS Kecamatan Rowosari dalam Angka*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keluarga jenis tahapan terbanyak adalah prasejahtera (miskin) dengan jumlah 453 KK atau 45.9% . Hal ini yang memacu pemerintah desa dalam mengusung berbagai macam kegiatan agar menjadi masyarakat berdaya salah satunya adalah melalui BUMDes Perwitasari. Dengan adanya BUMDes Perwitasari masyarakat dapat mengembangkan perekonomian kreatif melalui kegiatan-kegiatan yang lebih produktif. Diantaranya adalah LKM Perwitasari adalah lembaga keuangan mikro yang menaungi kegiatan perekonomian kreatif dengan menggunakan simpan pinjam tanpa agungan/jaminan (wawancara: Supartono, Wakil Kepala Desa Tambaksari, 13/6/2016). Hal tersebut memacu masyarakat untuk berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan usahanya dalam ranah yang lebih luas (wawancara: Nur Rohman, nasabah LKM, 24/10/2017).

#### 4. Kondisi keberagamaan Masyarakat

Desa Tambaksari tergolong paling besar jumlah penduduknya dalam lingkup Kecamatan Rowosari. Menariknya didesa ini hanya terdapat satu komunitas ajaran agama, yaitu islam. Tercatat dalam data statistik

penduduk berdasarkan agama dalam angka 2017, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.5 Agama/aliran kepercayaan di Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1.	Budha	0	0
2.	Hindu	0	0
3.	Islam	4.325	99.80
4.	Khatolik	2	0.047
5.	Konghucu	0	0
6.	Kristen	4	0.153
7.	Kepercayaan	0	0
Jumlah		4076	100

*Sumber: Statistik Catatan Sipil Kabupaten Kendal, Mei 2017*

Berdasarkan data diatas, mayoritas keberagaman di Desa Tambaksari adalah islam tercatat 99,80 %. disisi lain terdapat dua aliran agama yaitu kristen dan khatolik dimana pemeluk agama non muslim ini adalah hasil migrasi penduduk. Sementara itu, pemahaman aliran islam pada masyarakat desa Tambaksari secara umum adalah Nahdlatul Ulama atau menganut paham *ahlussunah waljama'ah* (wawancara: Barokah, Kamituwo Dusun Tambakroto, 13/6/2016).. *ahlussunah waljama'ah* Secara bahasa diartikan kebangkitan 'ulama atau kebangkitan

cendekiawan islam, disingkat NU, adalah sebuah organisasi islam terbesar di Indonesia (KBBI). organisasi ini bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Organisasi keberagaman yang berkembang di Desa Tambaksari adalah GP. Ansor cabang Tambaksari, Fathayat cabang Tambaksari, Muslimat cabang Tambaksari, IPPNU, dan IPNU. Dalam organisasi keberagaman di Desa Tambaksari tidak hanya sebatas pada kegiatan rohani melainkan menambahkan rangkaian kegiatan sosial diantaranya adalah; pembibitan benih lele, rutinan, GOPAS (Komunitas Sepeda), sosial budaya, Santunan Anak Yatim, Pertandingan bulu tangkis, penanaman pohon, bersih makam, pengajian rutinan, pengajian bulanan, pengajian tahunan dan lain-lainya (wawancara: Nur Kholis, Dusun Losari Rt 02/03 Tambaksari, 13/6/2016).

## **B. BUMDes Perwitasari**

### **1. Sejarah BUMDes Perwitasari**

Pelaksanaan kebijakan tidak terlepas dari sebuah peraturan sebagai landasan pelaksanaan kebijakan. Suatu peranan dapat diukur dari tingkat keberhasilan. Jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realitas dan sesuai dengan sosio kultur yang berada dilevel pelaksana kebijakan dan pengawas kebijakan. Tentu ukuran kebijakan

atau tujuan kebijakan terlalu ideal dan terlalu manis untuk dilaksanakan di level warga, maka agak sulit dalam merealisasikan kebijakna publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

Dalam pelaksanaan program BUMDes sendiri tidak semudah wacana pemerintah. Membentuk BUMDes disuatu Desa tentu tidaklah mudah, meski dari tahun 2010 Menteri Dalam Negeri kala itu membuat regulasi kebijakan mengenai BUMDes, namun nyatanya BUMDes masih menjadi tugas penting bagi pelaksana BUMDes, namun tidak semua pelaksana mengalami kesulitan manakala pelaksanaan dan faktor permasalahan desa diimbangi dengan sumber daya manusia dan atau pelaksana. Hal tersebut merupakan contoh dari keberadaan BUMDes Perwitasari yang berada dalam Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Supartono selaku wakil kepala desa Tambaksari, menyebutkan sebagai berikut,

*“Di Desa Tambaksari terdapat BUMDes Perwitasari, dimana didirikan pada bulan Maret 2016. Dalam pembentukan BUMDes Perwitasari di desa Tambaksari tidaklah begitu sulit meski terkadang terdapat kendala atau permasalahan. Dikarenakan potensi yang ada didukung dengan peranan perangkat desa serta elemen masyarakat yang sangat kuat.”* (wawancara dengan Bapak Supartono, 16/6/2017, pukul 08.30 WIB, di Kantor Wakil kepala Desa Tambaksari.

Berdasarkan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pendirian BUMDes Perwitasari tidaklah sulit manakala pelaksanaannya berimbang dari segi potensi, pemerintah sampai pada elemen masyarakat mendukung keberadaan BUMDes Perwitasari. Dari hal demikian, maka terdapat sepemahaman antar masyarakat dengan perangkat desa dalam memajukan Desa Minapolitan berbasis pada usaha milik desa yang berbadan hukum. Sehingga memacu masyarakat atau mengubah kultur masyarakat dalam ranah perkembangan zaman dan mengikuti aturan yang terbaru. Maka tidak salah pemerintah sekarang menggaungkan “*revolusi mental*” di segala aspek demi terciptanya masyarakat yang baru lebih modern.

Disamping itu, BUMDes Perwitasari tercatat dalam Peraturan Desa Tambaksari Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kepengurusan Dan Pengolahan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes Perwitasari didirikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup masyarakat melauai mendayakan potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, sumberdaya manusia serta potensi sumber daya alam yang ada pada masyarakat. disamping itu, keberadaan BUMDes Perwitasari juga memberikan sumbangsiah bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa

mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Sementara itu, keberadaan BUMDes Perwitasari ditinjau dari Pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Pasal 132 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 437 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Desa (Dokumen: SK BUMDes Perwisari, peraturan Desa Tambaksari Nomor 03 tahun 2016, tentang pembentukan, kepengurusan dan pengelolaan BUMDes Perwitasari, Mengingat: point 1-16).

Pendirian BUMDes Perwitasari dimaksudkan memenuhi standart visi, misi sesuai dengan keberadaan masyarakat Minapolitan adapun sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa.
- b) Mengintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan sehingga memiliki posisi tawar yang baik dalam jaringan pasar.

- c) Mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan.
- d) Memperkuat kelembagaan ekonomi desa.
- e) Mengembangkan unsur pendukung seperti perkreditan mikro, informasi pasar, dukungan teknologi dan manajemen, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan pembinaan dan regulasi. (Dokumen: SK BUMDes Perwitasari, peraturan Desa Tambaksari Nomor 03 tahun 2016, BAB III tentang modal dan kekayaan Desa, Pasal 4).

Disamping itu, Kegiatan-kegiatan BUMDes Perwitasari memenuhi konsep pengembangan masyarakat yang hakikatnya merupakan upaya dan atau proses pembangunan sosial dan pengorganisasian yang mendukung pembangunan ekonomi dan atau merupakan proses pembangunan ekonomi yang berwatak sosial. Pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari dibuktikan dengan adanya peran pengorganisasian pemerintah desa dalam berbagai kegiatan dengan bekerjasama dengan masyarakat dan dinas terkait diantaranya yaitu pengadaan dana maupun pelatihan-pelatihan perikanan dan pengolahan yang bekerjasama dengan Dinas Sosial, Dinas UMKM, Dinas Pertanian, DKP, PEMKAB, NAKERTRAN, serta PEMDA yang diwakilkan Bapak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah (Nur



kholis, Dusun Losari Rt 02/03, 13/6/2017). Hal tersebut dimaksudkan agar pengembangan bisnis yang menghasilkan sesuatu yang bernilai maupun tidak diiringi dengan jiwa sosial sehingga memupuk masyarakat agar memandangi kegiatan agar terlihat mudah walaupun pelaksanaannya sukar atau sulit apabila dikerjakan bersama-sama.

Keberhasilan Pelaksanaan BUMDes Perwitasari juga menjadi penting bilamana dipengaruhi dari sektor kepengurusan organisasi hal tersebut tercatat dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) BUMDes Perwitasari Bab II tentang organisasi pengelola BUMDes Perwitasari pasal 2 ayat 2, menyebutkan bahwa susunan organisasi BUMDes Perwitasari terdiri dari penasihat, pelaksana Operasional dan serta Pengawas. Adapun bagan kepengurusan BUMDes Perwitasari dari awal pembentukan sampai saat ini adalah sebagai berikut



dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan operasional diisi oleh masyarakat sesuai dengan kegiatan BUMDes Perwitasari dalam pelaksanaanya, serta melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDes Perwitasari kepada Kepala Desa, Untung Mujiono selaku Kepala Desa mempertanggung jawabkan tugas pembinaan terhadap BUMDes Perwitasari kepada BPD yang disampaikan melalui musyawarah Desa dan sera tugas pengawas BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa sebagai penasihat dalam membina pengelolaan BUMDes Perwitasari. Disamping itu, masyarakat sekaligus menjadi pengawas dalam pelaksanaan BUMDes Perwitasari. Sehingga saran dan aduan berlaku pada setiap kegiatan bilamana terdapat penyalahgunaan kegiatan baik materiil maupun non materiil.

## **2. Konsep BUMDes Perwitasari**

BUMDes Perwitasari merupakan program kegiatan badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga, pelaksanaan bisnis BUMDes Perwitasari berbasis pada sosial masyarakat dan serta menjalankan ekonomi kreatif. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa perangkat desa diantaranya,

*“kegiatan BUMDes Perwitasari memberi modal pada masyarakat dengan memberikan kegiatan yang*

*berbasis pada ekonomi kreatif, diantaranya yaitu memberikan pelayanan air bersih atau pamsimas, pengelolaan sampah yang berbasis pada Bank sampah, serta sampai pada pemberian pengetahuan”.* (wawancara: Nur Kholis, 32Th, Ketua Bank Sampah Perwitasari, 13/6/2017 pukul 19.30 WIB di Dusun Losari Rt 02/03 Desa Tambaksari).

Hal ini juga senada dengan yang dinyatakan oleh Wakil Kepala Desa yang memiliki pandangan bahwa pengelolaan BUMDes Perwitasari dikelola sesuai dengan perekonomian kreatif. Dan hal ini disampaikan kepada masyarakat desa Tambaksari yang dinyatakan dalam wawancara sebagai berikut.

*“Dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari, saya selalu sampaikan dalam rapat maupun dalam suatu kegiatan bahwa program atau kegiatan BUMDes itu tidak hanya semata-merta memberikan modal untuk makan atau memenuhi kebutuhan melainkan untuk usaha sehingga mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda”.* (wawancara: Supartono, 46Th, Wakil Kepala Desa Tambaksari 16/6/2017 pukul 08.30 WIB di Balaidesa Tambaksari).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan BUMDes Perwitasari tidak hanya sebatas pada aspek perekonomian melainkan berbasis pada perekonomian kreatif yang berlandaskan nilai-nilai sosial. Hal tersebut sangat sesuai dengan masyarakat desa yang notabene masih terdapat gotong royong, tenggang

rasa, sehingga memacu masyarakat untuk lebih rekat sesuai dengan norma-norma kesosialan. Disamping itu, masyarakat lebih berpengetahuan karena dalam kegiatan ini semua proses dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam pengembangan potensi sumber daya alam.

Disamping itu, Konsep keislaman dalam pengembangan masyarakat juga *memanufaktur* kegiatan BUMDes Perwitasari dengan menerapkan nilai-nilai islam sebagai landasan melakukan kegiatan. Pemerintah Desa juga menerapkan etos kerja dalam Alquran yaitu Surat An-Naml ayat 88

وَتَرَى الْجِبَالَ مَحْسَبًا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صَنَّ اللَّهُ  
الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَيْرٌ مِمَّا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

*Artinya:* “Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tepat ditempatnya, padahal ia berjalan (seperti awan) berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang maha pencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Aplikasi: Al-Quran Indonesia, Baca Qur’an: 27 Surah An-Naml ayat 88).

Dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa apapun kegiatan manusia bahwa Allah Swt mengetahui segala apaun yang manusia sedang kerjakan dan ayat Alquran ini menjadi pedoman atau batasan bahwa tindakan manusia harus sesuai dengan syariat islam dan atau nilai-nilai

keislaman. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan BUMDes Perwitasari yang disampaikan oleh Kamituwo Tambakroto dalam wawancaranya sebagai berikut.

*“Menurut saya Ethos kerja tidak hanya dapat dimiliki oleh individu melainkan kelompok bahkan masyarakat. hal ini sejalan dengan kegiatan BUMDes Perwitasari dalam menerapkan ethos kerja dalam lapisan masyarakat (wawancara: Barokah, 34th, selaku Kamituwo Dusun Tambakroto (13/6/2017)).*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. sehingga ethos kerja ini terbentuk oleh kebiasaan, pengaruh, budaya serta nilai-nilai yang diyakini dapat sejalan antara pemerintah desa maupun masyarakat sehingga menciptakan kemandirian desa yang maju, adil dan sesuai dengan nilai-nilai syariat islam dan semangat yang kuat untuk mengoptimalkan usaha dalam mencapai kesempurnaan dalam kegiatan. Etos kerja dalam nilai-nilai syariat islam adalah semangat untuk menapaki jalan lurus, dalam mengambil keputusan pemimpin mempunyai hakim atau keadilan dalam menyelesaikan perkara. Ethos kerja yang berlandaskan ayat Alquran sangat efektif diterapkan pada masyarakat Desa Tambaksari yang *notabene* tercatat sebagai masyarakat pinggiran atau masyarakat pesisir

pantai. Dalam penerapannya meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengalakkan Desa berbasis minapolitan dan atau desa wisata maupun desa pilihan berada di Kendal Jawa Tengah sesuai dengan syariat islam. syariat islam yang dimaksudkan adalah pola atau kinerja pengelola BUMDes Perwitasari dengan menerpkan ethos kerja kepada nasabah atau masyarakat Desa Tambaksari.

### **3. Kegiatan Usaha BUMDes Perwitasari**

BUMDes Perwitasari menjalankan bisnis sosial (*Social Business*) secara sederhana yang memberikan pelayanan umum (*Public Service*) kepada masyarakat. Bisnis sosial yang dijalankan oleh BUMDES Perwitasari adalah pemanfaatan sumber daya lokal yang memanfaatkan teknologi tepat guna, penyewaan barang, usaha bersama, produksi sumber daya (perikanan), serta bisnis keuangan. Sementara itu, kegiatan yang sudah berjalan dalam kurun waktu Tujuh belas bulan adalah pengembangan bisnis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih berjalan pada kegiatan yang berbasis pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan BUMDes perwitasari maih pada program bisnis sosial (*Social Business*). Dimana pelaksanaanya tidak begitu berkaitan dengan finansial yang banyak melainkan dana yang ada digunakan untuk kegiatan yang bermasyarakat sehingga memacu untuk berekonomi dengan jiwa tindakan sosial. adapun kegiatan BUMDes

Perwitasari dalam usaha bisnis sosial yang sudah berjalan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Desa Tambaksari dalam wawancara (16/6/2017 pukul 08.30 WIB) adalah sebagai berikut.

a. LKM Perwitasari

Lembaga Keuangan Mikro Perwitasari merupakan lembaga keuangan yang dibangun guna membantu kegiatan usaha dan pemberdayaan masyarakat atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota masyarakat. pengelolaan simpanan maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha tidak mencari keuntungan finansial yang tinggi. Akan tetapi, lembaga keuangan mikro perwitasari bertujuan untuk peningkatan perekonomian masyarakat untuk kemajuan bersama. Adapun bagan kepengurusan LKM Perwitasari dari awal pembentukan sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1.2. Bagan pengurus LKM Perwitasari masa periode 2016/2019



Sumber: Surat keputusan kepala desa Tambaksari, 2016

Modal awal lembaga keuangan mikro Perwitasari sebesar Rp. 50.000.000,- tercatat penerimaan pada bulan Agustus 2016. LKM Perwitasari memberikan bunga bank dalam satu tahun untuk peminjam adalah sebesar 20%. Sementara itu, bunga bank tidak dikonsumsi oleh pengelola akan tetapi, bunga bank dikelola menjadi 3 bagian yaitu 30% sebagai ujuh atau upah pengelola selama satu



tahun. Ujroh atau upah diberikan kepada pengelola karena pengelola tidak mendapatkan ujroh dari pemerintah desa serta setiap bulan pengelola meminta dan atau mengambil uang setoran. 10% digunakan untuk administrasi, 40% untuk penguliran dana dan 20% difungsikan untuk tabungan nasabah. Tabungan nasabah diberikan ketika pelunasan hutang pihutang.

Disamping itu, pelaksanaan perekonomian BUMDes Perwitasari berbeda dengan lembaga mikro yang ada ditempat lainnya yang disampaikan Wakil Kepala Desa Tambaksari dalam wawancara sebagai berikut.

*“kalau menurut saya mbak, BUMDes Perwitasari itu bagus, karena Pekerja dalam BUMDes Perwitasari hanya lulusan SMA paling tinggi sedangkan lembaga mikro lain menggunakan standar rekrutmen yaitu minimal pendidikan D3/S1. BUMDes Perwitasari berstatus lembaga dinas sedangkan lembaga lain ada yang tidak. sistem lamanya peminjaman dan suku bunga jelas berbeda. Suku bunga ditempat lain mencapai 2% samapi 15% sedangkan BUMDes Perwitasari 20% dan tidak ada sistem catur wulan, triwulan dll). (wawancara dengan bapak Supartono, wakil Kepala Desa Tambaksari, 24/10/2017 ).*

Sistem hutang pihutang antara individu maupun kelompok di LKM Perwitasari cukup menggunakan fotokopi KK dan KTP. Agungan dalam peminjaman tidak di berlakukan karena adanya komitmen antara

masyarakat dan pemerintah desa. Sementara itu, nasabah LKM Perwitasari dalam kategori Individu 54 KK dan kategori kelompok ada 17 masing-masing kelompok terdiri dari 1-5 orang. Jumlah yang dapat diajukan dalam peminjaman adalah maksimal Rp. 5.000.000/Individu. Semakin meningkatnya peminjaman, pemerintah desa menambahkan dana pada akhir tahun 2016 sebesar 40jt. Dan perguliran dana sangat cepat karena adanya 10% dari administrasi (wawancara: Widarti, Bendahara LKM Perwitasari, 16/6/2017 pukul 18.30 WIB di Dusun Gedangsambung Rt 01/02 Tambaksari). Hal tersebut diperkuat dengan tabel daftar nama peminjam dana LKM Perwitasari, sebagai berikut.

Tabel 1.1.6. tabel daftar peminjam dana LKM Perwitasari masa pinjam 27 Agustus 2016-27 Agustus 2017

No.	Tgal	Nama kelompok	Nama anggota	Alamat anggota
1.	27/8/20 16	Jeruk Rp. 12.000.00 0,-	1. Ahmad Slamet	Rt 01 Rw 02
			2. Sumari	Rt 03 Rw 02
			3. Kemisih	Rt 02 Rw 03
			4. Sugati	Rt 01 Rw 02
2.	27/8/20 16	Jambu Rp. 12.000.00 0,-	5. Mat Nur Zaen	Rt 03 Rw 03
			6. H. Sarkawi	Rt 04 Rw 03
			7. Ridho	Rt 04 Rw 03
			8. Judhi	Rt 03 Rw 03
3.	27/8/20 16	Pepaya Rp. 5.000.000	9. Isfihaniyah	Rt 03 Rw 06
			10. Siti Bandiyah	Rt 04 Rw 06

		,-			
4.	27/8/20 16	Rambutan Rp. 10.000.00 0,-	11. Subakir 12. Slamet K 13. Nanang S 14. Susaris 15. Is'ad Mubarok	Rt 03 Rw 06 Rt 03Rw 06 Rt 03Rw 06 Rt 03Rw 06 Rt 03Rw 06	
5.	27/8/20 16	Mangga Rp. 11.000.00 0,-	16. Maryanti 17. Kuzaeri 18. Masrikah	Rt 01Rw 02 Rt 01Rw 02 Rt 01Rw 02	
6.	27/8/20 16	Duku Rp. 11.000.00 0,-	19. Solekhatun 20. Kamsari 21. Istirokha 22. Dinik Turyanti 23. Nur kholil	Rt 03Rw 04 Rt 03Rw 04 Rt 02Rw 04 Rt 03Rw 04 Rt 03Rw 04	
7.	28/8/20 16	Apel Rp. 6.000.000 ,-	24. Nur kholis 25. Mahfud 26. Sarifudin 27. Sri Hartatik	Rt 02 Rw 03 Rt 04Rw 06 Rt 01Rw 05 Rt 03Rw 05	
8.	28/8/20 16	Salak Rp. 7.000.000	28. Anto 29. Rina wiyati	Rt 03Rw 04 Rt 03Rw 04	
9.	28/8/20 16	Pear Rp. 10.000.00 0,-	30. Siti Rumayah 31. Ana Iftaniyah 32. Harmanto	Rt 03Rw 04 Rt 03Rw 06 Rt 02 Rw 03	
10.	27/1/20 11	Anggur Rp. 7.000.000	33. Sul-ton 34. Sugiharto 35. Masa'adi	Rt 04 Rw 06 Rt 03 Rw 06 Rt 02 Rw 03	
11.	30/3/20 17	Buah Naga Rp. 4.000.000	36. Sulisty-o Ari w 37. Nasoka	Rt 03 Rw 02 Rt 03 Rw 02	



perikanan maju tentu penjual bakso, asongan, warung-warung turut meningkat sehingga memacu adanya kesinambungan antar masyarakat. disamping itu, semakin banyaknya pelaku usaha membuat semakin majunya perekonomian kreatif. Perekonomian kreatif sangat berperan aktif dalam penggalangan kegiatan BUMDes Perwitasari dengan Kualitas hidup masyarakat tentu akan baik dari sisi rumah tangga semakin berkualitas, dari segi pendidikan anak juga meningkat, dan yang terutama adalah memotivasi masyarakat masuk dalam ranah usaha sehingga mengurangi tingkat pengangguran pada desa Tambaksari khususnya.

b. Bank Sampah Perwitasari

Bank sampah perwitasari didirikan guna melihat partisipasi masyarakat dalam kesehatan lingkungan. Masyarakat Desa Tambaksari dalam berperilaku hidup bersih dan sehat masih tergolong rendah. sementara itu, secara potensial Desa Tambaksari layak untuk dijadikan desa wisata atau desa kunjungan. Hal tersebut memacu pemerintah desa untuk mengelola sampah dijadikan barang yang bernilai jual. keberadaan bank sampah perwitasari sangat berpengaruh pada lingkungan sekaligus pada perekonomian (*konsep ekonomi kreatif*) Adapun

prinsip bank sampah perwitasari adalah dulu sampah sekarang berkah.

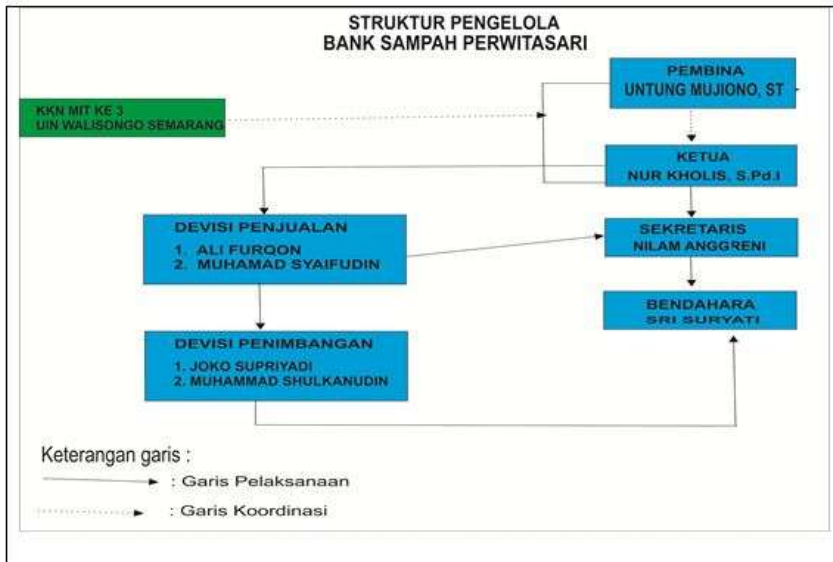
Konsep bank sampah perwitasari adalah masyarakat dituntut untuk mengumpulkan dan memilah sampah selama 1-2 minggu. Kemudian, petugas kan mengadakan penimbangan disertai dengan hiburan senam sehat yang dilaksanakan pada pagi hari maupun sore hari, hal ini dilaksanakan guna menarik perhatian masyarakat. pencatatan dilakukan setelah adanya penimbangan dan yang terakhir adalah pendistributoran pada tengkulak serta memberikan hasil penjualan pada buku tabungan nasabah melalui koordinator dusun. Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah masih berjalan pada 2 dusun, yaitu dusun Losari dan Dusun Gedang Sambung. Pembelian sampah di Bank Sampah Perwitasari hanya ada 3 kategori smapah yaitu sampah kertas, sampah botol dan sampah besi (wawancara: Nur Kholis, 32Th, Ketua Bank Sampah Perwitasari, 16/6/2017 pukul 19.30 WIB di Dusun Losari Rt 02/03 Desa Tambaksari.

Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013 kelas PMI-A yang bekerjasama dengan BAPPEDA Kendal dan dilanjutkan dengan KKN Mandiri Inisiatif Terprogram (MIT) Walisongo

Semarang posko 56 juga berperan aktif dalam pendirian bank sampah perwitasari yang mayoritas terdapat mahasiswa mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013 dengan menggunakan metode partisipatif masyarakat. pelatihan dan dorongan motivasi merupakan senjata ampuh dalam menahluukkan masyarakat desa Tambaksari dalam merubah perilaku hidup bersih dan sehat. Disamping itu, upaya pemerintah desa juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Tambaksari melalui pelatihan-pelatihan serta dukungan materiil maupun non materiil.

Sementara itu, peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tambaksari meningkat sejalan dengan peningkatan kesehatan pada masyarakat. hal ini dibuktikan dengan adanya pendapatan pada penjualan sampah. Artinya limbah rumah tangga masyarakat desa Tambaksari dapat bernilai jual dan kesehatan serta pola pikir masyarakat tentang kesadaran kesehatan lingkungan semakin meningkat dengan keberadaan bank sampah perwitasari. konsep Bank sampah perwitasari dapat menjadi gambaran bahwa Adapun bagan susunan pengelola bank sampah adalah sebagai berikut.

### Bagan 2.1.3. Bagan pengurus Bank Sampah Perwitasari masa periode 2016/2019



Sumber: Surat keputusan kepala desa Tambaksari, 2016

Berdasarkan bagan pada Pengelola bank sampah Perwitasari dapat dilihat bahwa pengelola Bank Sampah Perwitasari terbagi atas 5 bagian kerja yaitu ketua, sekretaris sekaligus bergerak dalam pencatatan, bendahara, divisi penimbangan serta divisi penjualan. Disamping itu, ada pembina yaitu Kepala Desa Tambaksari yang memantau keberadaan Bank Sampah Perwitasari. Namun ide pokok pada pelaksanaan Bank Sampah Perwitasari guna



membawa perubahan kesehatan lingkungan masyarakat dalam taraf yang ideal dan atau tidak kumuh. dalam hal ini pengelola bekarja tercatat sejak bulan Oktober 2016. Ujroh atau upah pada pengelola tidak ada, namun administrasi pada bank sampah ada dari hasil kesepakatan harga per item dengan tengkulak. Adapun tabel daftar harga kesepakatan tengkulak dengan pengurus bank sampah perwitasari adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.7 Daftar harga sampah di Bank Sampah Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

No.	Jenis sampah	Harga dari Tengkulak/Kg	Harga Beli/Kg	Laba
1.	Botol plastik	1200	1000	200
2.	Plastik bening	500	300	200
3.	Plastik hitam	300	200	100
4.	Botol kaca	200/biji	100/biji	100
5.	(syrup)	700/biji	500/biji	200
6.	Botol kaca	1200	1000	200
7.	Plastik keras	300	200	100
8.	Kertas	500	300	200
9.	(duplex)	1500	1100	400
10..	Kertas	1700	1300	400
11.	Buku	1700	1300	400
12.	Kardus	2200	1700	500
13.	Kertas semen	2000	1600	400
14.	Besi	300	200	100
15.	Alumunium	300	200	100
	Campuran plastik			

---

 Campuran  
 kertas
 

---

*Sumber: data pengurus Bank Sampah Perwitasari, 2016*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat kesimpulan bahwa Keuntungan atau laba pada Bank Sampah Perwitasari masih tergolong rendah. *finansial* atau keuangan tidak diperhatikan pada program ini melainan kesehatan lingkungan. Laba tersebut difungsikan guna pembiayaan pelaksanaan Bank Sampah Perwitasari baik dari segi promosi dan lain sebagainya sebesar 50% sedangkan untuk ujhroh atau upah pengurus 30% sedangkan 20% guna pembelian ATK dan buku Tabungan. Sementara nasabah pada Bank Sampah Perwitasari sekitar 26 KK (wawancara: Nur Kholis, 32Th, Ketua Bank Sampah Perwitasari, 16/6/2017 pukul 19.30 WIB di Dusun Losari Rt 02/03 Desa Tambaksari). Hal tersebut ditegaskan dengan data nasabah Bank Sampah BUMDes Perwitasari dalam setiap pelaksanaannya melalui observasi sebagai berikut.

Tabel 1.1.8 Daftar nama nasabah Bank Sampah Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

No.	Nama Nasabah	Jenis kelamin	Alamat
1.	Uswatun	P	Gedangsambung Rt 01/02
2.	Supartini	P	Gedangsambung Rt 01/02

---

3.	Eni k	P	Gedangsambung Rt 01/02
4.	Miati	P	Gedangsambung Rt 01/02
5.	Giri	L	Gedangsambung Rt 01/02
6.	Sudarwati	P	Gedangsambung Rt 01/02
7.	Sugati	P	Gedangsambung Rt 01/02
8.	Saidun	L	Gedangsambung Rt 01/02
9.	Sri maladi	P	Gedangsambung Rt 01/02
10/	Hj. Miati	P	Gedangsambung Rt 01/02
11.	Anjani	P	Gedangsambung Rt 01/02
12.	Kusminah	P	Gedangsambung Rt 01/02
13.	Rubiati	P	Gedangsambung Rt 01/02
14.	Iqbal	L	Gedangsambung Rt 01/02
15.	Tukijan	L	Losari Rt 04/03
16.	Nur kholis	L	Losari Rt 04/03
17.	Supri	L	Gedangsambung Rt 01/02
18.	Sulastri	P	Losari Rt 04/03
19.	Marsih	P	Losari Rt 04/03
20.	Widarti	P	Losari Rt 04/03
22.	Sulaiman	L	Losari Rt 04/03
23.	Syaifudin	L	Losari Rt 04/03
24.	Ruah	P	Losari Rt 04/03
25.	Agus S	L	Gedangsambung Rt 01/02
26.	Lastri	P	Losari Rt 04/03

---

*Sumber: data Bank Sampah Perwitasari, 2017*

---

Berdasarkan data diaatas dapat dilihat bahwa keberadaan Bank Sampah Perwitasari dapat dikatakan masih kurang, karena di Desa Tambaksari terdapat 532KK yang mengikuti hanya 26KK. Pada prinsipnya masyarakat enggan bermasalah dengan sampah karena dapat dikatakan sampah merupakan barang yang tidak ada nilai jualnya. Bank sampah pada prinsipnya memicu masyarakat untuk lebih berperilaku sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya

iming-iming keuangan dan atau sampah yang berniali jual. Disamping itu, pengembangan Bank sampah perwitasari juga menerapkan pengembangan masyarakat dari aspek perekonomian kreatif, dimana masyarakat menghasilkan uang dari hasil suatu tindakan (mengumpulkan, memilah, dan menjual sampah). Hal tersebut juga diimbangi dengan pendapatan penjualan sampah yang disampaikan oleh ketua Bank sampah perwitasari dalam wawancara sekaligus dibuktikan dengan data pendapatan penjualan masa desember 2016-Mei 2017, sebagai berikut.

Tabel 1.1.9 daftar neraca lajur Bank Sampah Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal

Tanggal	Keterangan	Debet	kas	Saldo
25/12	Penjualan sampah pada bulan 1	128.500	-	128.500
15/1	Penjualan sampah pada bulan 2	75.500	-	204.000
12/2	Penjualan sampah pada bulan 3	220.550	-	424.550
12/3	Penjualan sampah pada bulan 4	144.150	-	568.650
16/4	Penjualan sampah pada bulan 5	74.400	-	643.050
30/4	Pembelin hadiah	-	20.000	623.050
4/5	Pembelian buku tabungan	-	22.500	600.550

4/5	Pembelian ATK	-	15.000	587.550
-----	---------------	---	--------	---------

---

*Sumber: data Bank Sampah Perwitasari, 2017*

---

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan Bank sampah Perwitasari masih tergolong rendah karena penguna masih terdapat 26 KK. Dismaping itu, selain pada aspek pendapatan perekonomian masyarakat dituntut untuk lebih giat dalam melaksanakan pengumpulan sampah, pemilahan, serta pada proses penjual. Aspek pertama dan kedua yang membuat masyarakat memikirkan dua kali untuk mengikuti bank sampah karena menunggu sampah terkumpul hampir satu bulan dilihat dari penyimpanan sampah tidak ada, sampah menumpuk mengakibatkan sarang nyamuk dan lain sebagainya. sehingga perlunya penyuluhan tentang kesehatan lingkungan pada masyarakat desa yang notabene menganggap ringan sumber penyakit yang ada pada sekitar rumah bahkan pada tingkat lingkungan masyarakat.

c. Pamsimas Perwitasari

Pamsimas Perwitasari merupakan singkatan dari Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Perwitasari. Pamsimas Perwitasari

didirikan guna dipelihara dan diperbaiki oleh masyarakat secara swadaya mempunyai manfaat yang berkesinambungan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Sementara itu, Pamsimas Perwitasari juga sebagai kesatuan sosial untuk menjembatani kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat Desa Tambaksari. Pamsimas Perwitasari tidak hanya sebagai tolak ukur peningkatan kesehatan, cakupan air minum, taraf hidup sosial melainkan untuk meningkatkan perekonomian anggotanya dan atau masyarakat. Pamsimas Perwitasari juga mengutamakan asas kebersamaan antar anggota pengelola dengan masyarakat, serta mengembangkan sikap produktif pada masyarakat agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Perekonomian dalam Pamsimas Perwitasari yang diterapkan adalah model perekonomian rakyat. Model perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat dengan potensi yang ada untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Permodalan dalam Pamsimas Perwitasari adalah alokasi dana pemerintah guna memfasilitasi sarana prasarana air minum dan sanitasi sedangkan pembiayaan kegiatan-kegiatan pengelolaan adalah dana iuran masyarakat dengan menarik iuran pokok dan iuran penggunaan air

minum dan sanitasi. Sementara itu, pengguna air minum dan sanitasi adalah 110 SR/KK.

Disamping itu, Pamsimas perwitasari juga memberikan kemudahan bagi pengguna Pamsimas dalam wawancara sebagai berikut.

*“Sistem pemasangan Pamsimas hanya Rp. 50.000 dengan harga Rp. 1500/kubik.”.*  
(wawancara: Barokah, 34th, selaku Kamituwo Dusun Tambakroto (13/6/2017) .

Bangunan infrastruktur Pamsimas Perwitasari terletak disamping Balai Desa Tambaksari dengan desain rumah tanpa ada bak diatas menara pada umumnya. Perbedaan ini yang menjadikan khas dari Pamsimas perwitasari karena mengandalkan sumber daya listrik dan atau pompa dengan skala besar untuk membangkitkan sumber air. Kuota dalam satu pompa dapat menampung 300 SR/KK. Kesadaran akan lingkungan pada desa tambaksari cukup terbilang kurang, karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan mesin bor untuk membangkitkan tenaga air yang belum ada *standart* kesehatan pada air. Yang dipantau oleh petugas Pamsimas Perwitasari dalam setiap bulannya per tanggal 1. (wawancara: Nur Kholis, 32Th, Ketua Bank Sampah Perwitasari, selaku Sekretaris Pamsimas, 13/6/2017 pukul 19.30 WIB di

Dusun Losari Rt 02/03 Desa Tambaksari). Adapun bagan pengelola Pamsimas Perwitasari adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1.4. Bagan pengurus PAMSIMAS Perwitasari masa periode 2016/2019



Sumber: Surat keputusan kepala desa Tambaksari, 2016

Berdasarkan bagan Pengurus Pamsimas Perwitasari terdapat 6 devisi dalam pelaksanaannya,



yaitu ketua sebagai pemantau dan dapat mengembangkan 110 SR/KK menjadi 300 SR/KK. Dalam pelaksanaan pengaktifan Pamsimas Perwitasari tidak berjalan selama 24 jam melainkan diaktifkan pada 4jam sekali dalam durasi 2 jam penyalaan sehingga dalam sehari pengaktifan hanya 4 kali. System tersebut digunakan guna menghemat pembiayaan listrik karena pengguna Pamsimas Perwitasari belum memenuhi standart SR. Hal ini menjadi faktor eksternal dalam penghambat kegiatan Pamsimas Perwitasari pasalnya masyarakat membutuhkan air untuk kehidupan sehari-hari. Disamping itu, kekurangan yang ada diimbangi dengan peran Ketua dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara dalam aspek pencataatn dan Keuangan. Unit pencatatan, kesehatan dan tehnik lapangan dijalankan guna pemantauan keuangan, pelayanan dan atau *customer service* pada masyarakat.

Pendapatan keuangan pada Pamsimas Perwitasari setiap bulan digunakan untuk upah atau *ujroh* pengurus 20%. Sedangkan untuk pembenahan perawatan alat dan bahan pamsimas 30% dan untuk biaya pembiayaan listrik 50% merupakan keutamaan dalam pengelolaan listrik. Standartnya dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan maupun kekurangan

dalam pembayaran listrik Pamsimas Perwitasari dalam setiap bulannya. Pengelolaan listrik dalam Pamsimas Perwitasari sangat penting untuk membangkitkan mesin dalam skala besar. Penggunaan tegangan listrik pada Pamsimas Perwitasari membutuhkan 1.200Watt. penyampaian hal ini terangkai pada hasil wawancara: Nur Kholil,33th, Toko Kelontong Fitri sekaligus sebagai Bendahara Pamsimas, 23/10/2017).

#### **4. Peranan BUMDes Perwitasari**

Peranan merupakan rangkaian perilaku teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu dan atau adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang sangat berpengaruh bagi peranan yang dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa tidak dapat bekerja sendirian (Mifta Thoha, 2012: 10). Tujuan dalam pelaksanaan BUMDes Perwitasari tentu membawa hasil yang sesuai dengan wacana Pemerintah Desa. Seiring pelaksanaannya tentu dilihat dari individu atau kepribadian seseorang baik tentu akan membawa jabatan yang diemban baik pula sehingga peranan individu dan atau Perangkat Desa baik tentu menjadi peranan BUMDes Perwitasari yang berhasil pula. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Desa Tambaksari dalam wawancara sebagai berikut:

*“Saya sebagai pimpinan desa tentu menjadi cambuk untuk kepribadian saya dalam memimpin masyarakat. Dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat Desa Tambaksari. Dalam pelaksanaannya saya juga sampaikan pada Perangkat Desa agar memberikan pelayanan prima pada masyarakat dalam meminta surat menyurat dan lain sebagainya. dari hal tersebut membuat masyarakat nyaman sehingga memacu masyarakat untuk mengikuti aturan dalam setiap kegiatan atau norma yang berlaku di Desa”* (wawancara: Untung Mujiono, 34Th, Kepala Desa Tambaksari, pukul 20.00 WIB tanggal 16/6/2017 pukul 19.30 WIB di Dusun Gedangsambung Rt 02/01 Desa Tambaksari).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Perangkat Desa itu penting bagi keberadaan kegiatan BUMDes Perwitasari. Dalam penyaluran waktu, tenaga dan pemikiran perangkat Desa sehingga membuat kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berhasil atau tidaknya Perangkat Desa memimpin masyarakat dilihat dari perkembangan kegiatan yang sudah berjalan. Sementara itu, dalam pelaksanaan kegiatan harus diimbangi dengan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sehingga terdapat kesamaan dalam satu pemikiran untuk pengembangan Desa. Hal ini masuk dalam konteks pemberdayaan. Dimana pemberdayaan berhasil manakala terdapat timbal balik antar masyarakat dengan pemerintahan serta potensi yang mendukung. Bila mana

perangkat aktif dan atau masyarakat pasif tentu tidak akan timbal bail yang positif dalam pengembangan begitupula sebaliknya. Dalam pelaksanaannya juga tertuang dalam hasil wawancara dengan nasabah LKM BUMDes Perwitasari adalah sebagai berikut.

*“Menurut saya peranan BUMDes Perwitasari dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat sangat mendukung dibuktikan dengan banyaknya kegiatan masyarakat untuk berwirausaha (wawancara: Nur Kholil,33th, toko kelontong Fitri, 23/10/2017).*

Hal ini juga senada dengan yang dinyakaan oleh nasabah LKM BUMDes Perwitasari lainnya. Dimana peranan pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari sangat membantu dan memotivasi masyarakat untuk terus menerus berkreasi dan berinovasi dalam berkegiatan. Hal ini disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

*“Peranan kegiatan BUMDes Perwitasari sangat mendukung dalam setiap aspeknya. Dari pelayanan petugasnya maupun administrasinya (petugas lapangan). Namun untuk pendanaan hanya dalam taraf cukup membantu karena seperti saya mbak, usaha saya cukup besar butuh modal kurang lebih Rp. 25.000.000,- namun bila hanya diberikan pinjaman Rp. 5.000.000,-/kelompok usaha itu hanya membantu untuk tambel butuh” (wawancara: Nur Rohman, 42Th, Nasabah LKM Perwitasari, 23/10/2017 pukul 20.30 WIB di Dusun Tambakroto Rt 04/06 Desa Tambaksari.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan BUMDes Perwitasari sangat diterima baik oleh masyarakat. baik dari segi pelaku maupun administrasi kegiatan BUMDes Perwitasari, disamping itu, pelaksanaan pendanaan tidak hanya sebatas pada pembenihan perikanan melainkan merambah pada usaha dagang maupun kelontong. Dimana ditujukan guna mengimbangi kebutuhan pelaksana perikanan tidak kesulitan dalam mencari kebutuhannya dan begitupula sebaliknya. Keuntungan bagi pelaku usaha perikanan maupun dagang berlipat ganda. Dari situlah perekonomian masyarakat Desa Tambaksari meningkat sejalan dengan kemajuan kegiatan BUMDes Perwitasari. dalam hal ini diimbangi dengan adanya peningkatan hasil permodalan BUMDes Perwitasari yang disampaikan oleh Wakil Kepala Desa melalui wawancara sebagai berikut.

*“Peningkatan BUMDes Perwitasari khususnya dalam pelaksanaan pendanaan LKM Perwitasari sangat pesat pemodal awal hanya Rp.50.000.000,- dalam kurun waktu 9 bulan dari bulan maret 2016 sampai Januari 2017 dengan adanya penambahan modal Rp. 40.000.000,- dan pelaksananya sudah menghasilkan keuntungan, keuntungan yang dimaksudkan adalah dari aspek pembenahan administrasi dan apresiasi masyarakat ikut serta dalam kreasi dan inovasi usaha serta membayar petugas namun sementara penambahan pemodalaan samapai saat ini (bulan November 2017) sekitar Rp. 50.000.000,- karena pada prinsipnya pemodalan tidak begitu banyak karena*

*pendanaan dari dana desa dan pelatihan-pelatihan yang diajukan melalui proposal ke dinas terkait.* (wawancara: Supartono, 46Th, Wakil Kepala Desa Tambaksari 16/6/2017 pukul 08.30 WIB di Balaidesa Tambaksari).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan BUMDes Perwitasari sangat pesat. dilihat penambahan pemodalan dan berbagai macam pendanaan kegiatan BUMDes Perwitasari. Peran aktif Pemerintah Desa mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam setiap kegiatan dengan penggalangan pelatihan-pelatihan pada dinas terkait. Dengan adanya penambahan pemodalan hal tersebut diimbangi dengan data perguliran pinjaman ulang pada tahap kedua, adalah sbagai berikut.

Tabel 1.1.10. tabel daftar peminjam dana LKM Perwitasari masa pinjam 30 Agustus 2017-30 Agustus 2018

No.	Tgal	Nama kelompok	Nama anggota	Alamat anggota
1.	30/8/20 17	Ramburan Rp. 7.000.000,-	1. Subakir 2. Nanang S	Rt 03 Rw 06 Rt 03 Rw 06
	30/8/20 17	Jambu Rp. 11.000.000,-	3. Mad Nur Zaen 4. Ahmad sarkawi 5. Ridho	Rt 03 Rw 03 Rt 04 Rw 03 Rt 04 Rw 03
3	25/9/20	Durian	6. Rubiyan	Rt 02 Rw

	17	Rp. 5.000.000,-	7. N. Khamidah	03 Rt 02 Rw 03
	15/10/2	Timun	8. Kiswati	Rt 01 Rw
4	017	Rp. 9.000.000,-	9. Nur Kholis	01
			10. Sumari	Rt 01 Rw 01
				Rt 01 Rw 01

*Sumber: Buku peminjam LKM Perwitasari, tahun 2016-2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan BUMDes Perwitasari sangat penting bagi masyarakat minapolitan. Terlebih pada peranan kegiatan BUMDes Perwitasari sudah membawa bukti bahwa kegiatan yang ada di dalam BUMDes Perwitasari bermanfaat bagi pelaku usaha. Disamping itu, pelayanan atau *customer service* pengurus atau pengelola menjadi faktor penting bagi pelaksanaan BUMDes Perwitasari. sehingga masyarakat percaya akan keberadaan BUMDes Perwitasari dengan pinjaman yang rendah. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Bank sampah Perwitasari sekaligus sebagai sekretaris PAMSIMAS Perwitasari dalam wawancara, sebagai berikut.

*“Dengan pelayanan BUMDes Perwitasari berbasis pada jiwa sosial menciptakan rasa tanggung*

*renteng atau saling bertanggungjawab, menjalin sillahturahmi, gotong royong di desa, ekonomi meningkat pasti perekonomian meningkat dan rasa membutuhkan satu sama lain terjalin.”* (wawancara: Nur Kholis, 32Th, Ketua Bank Sampah Perwitasari, selaku Sekretaris PAMSIMAS, 13/6/2017 pukul 19.30 WIB di Dusun Losari Rt 02/03 Desa Tambaksari).

## **5. Faktor penghambat dan pendukung BUMDes Perwitasari**

Dalam pelaksanaan kegiatan tentu membawa dampak yang *signifikan* bagi pelaku BUMDes perwitasari. disamping itu, pelaksanaan BUMDes Perwitasari terdapat faktor pendukung dalam setiap kegiatan BUMDes perwitasari tentu juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan nasabah BUMDes Perwitasari dalam aspek permodalan sebagai berikut.

*“faktor penghambat BUMDes Perwitasari adalah terkait dengan pemodalannya masih terbatas. Disamping itu, masih terkendala dengan minat pada masyarakat tentang program-program yang sudah dicanangkan. Misalnya PAMSIMAS masih terdapat 110 SR dalam penggunaannya. Masyarakat lebih cenderung pada penggunaan air bor yang belum terjamin kesehatannya”* (wawancara: Kholidin, 41Th, Kamituwo dusun Losari, 23/10/2017 pukul 09.20 WIB di balaidesa Tambaksari).



Pengelola Pamsimas juga menyampaikan hal yang senada, ia mengungkapkan hal sebagai berikut.

*“Sumber daya manusia masih belum terkoordinir dengan baik sehingga perangkat desa dituntut untuk lebih ekstra atau lebih dalam pelaksanaan BUMDes Perwitasari”* (wawancara: Agus Sugiyanto, 41Th, Pengelola Pamsimas, 23/10/2017 pukul 18.45 WIB di Dusun Gedangsambung Rt 01/02 Desa Tambaksari.)

*“Faktor penghambat ya terkadang nasabah telat membayar hutang terkadang sampai 3/4bulan. Untuk hukumannya ya paling dikeluarkan dari anggota mbak, Itu hanya LKM. Kalau PAMSIMAS pun sama mbak terkadang ada juga yang sampai nunggak sampai 3-6bulan, padahal ya per kubik hanya Rp.1.500,-“* (wawancara: Zaenal Fuad, 41Th, Kamituwo Dusun Gedangsambung, 24/10/2017 pukul 11.30 WIB di balaidesa Tambaksari).

*“keterbatasan BUMDes Perwitasari masih pada pembuatan Gedung BUMDes, yang pelaksanaanya masih setengah, kurang atap saja mbak yang belum. Karena belum ada dana lanjutan sedangkan dana yang ada untuk pengguliran kegiatan BUMDes Perwitasari.”* (wawancara: Ali Jakfar Sodik, 30Th, sekretaris komunitas Tanaman Bonsei, 24/10/2017 pukul 11.45 WIB di Balaidesa Tambaksari).

Nasabah BUMDes Perwitasari juga menyampaikan hal yang senada, dalam wawancaranya ia mengatakan.

*“wah mbak, pengelolaan BUMDes itu sudah bagus. Namun sayangnya pendanaan atau peminjaman masih kurang cukup untuk pembiayaan usaha. lihat saja mbak saya sebagai petani tambak lele bisa*

*dikatakan untuk pembelian bibit saja kurang lebih Rp. 2.000.000,- belum juga pakan yang Isak harganya Rp. 330.000/4-5hari padahal masa pengunduhan lele 4-5 bulan belum juga pupuk, dan biaya lainnya. Sementara saya meminjam dana keuangan di LKM hanya Rp. 3.000.000,-. Alhamdulillahnya itu sebagai tambahan daripada saya hutang di Bank” (wawancara: Sulistyio Ari Wibowo, 36Th, pembenih ikan lele, 23/10/2017 pukul 21.00 WIB di Dusun Gedangsambalung Rt 01/02 Desa Tambaksari).*

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh masyarakat dalam wawancaranya adalah.

*“mbak saya sebenarnya ingin menggunakan Pamsimas, namun saya masih lebih nyaman dalam menggunakan air bor dalam rumah tangga maupun usaha. masak saya harus menunggu sampai pamsimas aktif mbak 4jam sekali. kalau saya menggunakan air bor kan sewaktu-waktu bisa dan pembayarannya juga jadi satu dengan listrik” (wawancara: Solekhatun, Dusun Losari, Rt 03/04 Desa Tambaksari, 23/10/2017).*

Berdasarkan wawancara diatas menunjukan bahwa kendala atau faktor penghambat menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari. faktor penghambat dan pendukung pada kegiatan BUMDES Perwitasari terdapat pada permasalahan internal maupun eksternal pada pelaksanaan kegiatan akan berhasil manakala aspek pemerintahan, Sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya pengetahuan dan potensi lainnya menjadi satu pemikiran. Sehingga menjadi lebih

mudah untuk menanggulangi masalah dalam setiap perjalanan kegiatan. Disamping itu, kepercayaan masyarakat patut dibangun dalam ranah pembangunan yang lebih baik. Masyarakat desa bila sudah percaya tentu akan mengikuti proses kegiatan walaupun sukar untuk dijalankan.

Dan proses pendanaan terhambat karena modal BUMDes perwitasari tidak hanya pada satu kegiatan melainkan berbagai macam kegiatan. Kemungkinan ditujukan pada pengembangan sektor kegiatan untuk jalan dan pendanaan seiring berkembangnya kegiatan tersebut. Disamping itu, kelemahan BUMDes Perwitasari diimbangi dengan kelebihan BUMDes Perwitasari diantaranya disamakan oleh beberapa perangkat desa maupun masyarakat cenderung pada aspek pengelolannya dengan baik sebagai berikut.

*“faktor pendukung BUMDes perwitasari, tidak dalam aspek pendanaan melainkan aspek pengorganisasian yang baik. Diantaranya, pemerintah desa bekerja maksimal dalam pencaanangan menuju desa wisata. Pelaku desa wisata adalah nasabah usaha BUMDes Perwitasari. sementara itu pemerintah desa mencanakan pelatihan-pelatihan yang ditangan langsung dari pemerintah terkait misalnya dinas pelatihan, dinas perikanan dan lain sebagainya. fasilitas dan sarana prasarana juga disiapkan oleh pemerintah desa dalam pengalakan kegiatan BUMDes Perwitasari”*(wawancara: Nur Kholis, 32Th, Ketua Bank Sampah Perwitasari, 16/6/2017

pukul 19.30 WIB di Dusun Losari Rt 02/03 Desa Tambaksari).

Masyarakat juga mengatakah hal yang senada, faktor pendukung BUMDes Perwitasari diungkapkan dalam wawancara sebagai beriku:

*“kalau faktor pendukungnya itu berada pada pelayanan prima mbak dan petugase ki yo gelem opyak-opyak ngono kuwi mbak istilah pada bahasanya adalah orang yang mau terjun ke lapangan, kedua ya BUMDes Perwitasari membeikan pinjaman tanpa agungan. Dibank manapun tidak ada yang seperti itu mbak, hanya jaminannya KTP dan KK dan terpenting uang untuk usaha karena adanya pantauan dari petugas” ” (wawancara: Nur Rohman, 42Th, Nasabah LKM Perwitasari, 23/10/2017 pukul 20.30 WIB di Dusun Tambakroto Rt 04/06 Desa Tambaksari).*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan mengandung unsur kelebihan dan kekurangan masing-masing. Baik dalam segi kegiatan. Namun pada prinsipnya suatu lembaga akan berhasil bukan dari aspek kelebihan maupun gagal dalam aspek kekurangan melainkan dari aspek kepercayaan. Dari sinilah pengembangan masyarakat berbasis pada partisipatif diterapkan pada masyaat sehingga terjalin kekeluargaan, rasa gotong royong sesama antar individu, kelompok bahkan beda ras, wilayah dan lainnya. hal tersebut juga diimbangi dengan tindakan Pemerintah Desa dalam

mencanangkan program-program pelatihan dalam meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia dengan bekerja sama dengan dinas terkait, sebagai berikut.

*“Untuk mendukung Sumber Daya Manusia diimbangi dengan peran organisasi lain diantaranya IPNU, IPPNU, Industri Rumahan atau pemberdayaan perempuan dan anak, alat pelatihan, industri besar, dinas UMKM, Dinas pemberdayaan Masyarakat khususnya Kabupaten Kendal.”* (wawancara: Masruroh, 39Th, Ketua Kelompok Industry Rumahan, 13/6/2017 pukul 20.30 WIB di Dusun Gedang Sambung Rt 03/01 Desa Tambaksari).

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Desa dalam menggalakkan Kegiatan Desa sangat baik dibuktikan dengan berbagai elemen organisasi baik yang berbadan hukum sampai pada tidak ada ikatann hukum, ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari. Kemahiran potensi Sumber Daya Manusia sangat penting bagi pelaksanaan kegiatan. karenanya pemikiran masyarakat bila searah atau satu tujuan dengan Pemerintah Desa dan sampai pada organisasi terkait tentu akan menciptakan suatu kemasyarakatan yang berbasis pada potensi lokal.

**BAB IV**

**ANALISIS PERANAN BUMDES PERWITASARI DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
MINAPOLITAN DESA TAMBAKSARI KECAMATAN  
ROWOSARI KABUPATEN KENDAL.**

**A. Analisis Peranan BUMDes Perwitasari dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.**

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, kebijakan-kebijakan yang sudah ada dirasa belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan. Organisasi ekonomi ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan. Karena sebagian besar didesa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung perekonomian regional dan nasional. Sejalan dengan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat desa setempat, hal ini dimaksudkan untuk mendukung dan menunjang peningkatan pendapatan

masyarakat di desa tersebut, maka Peraturan Perundang-undangan memberi peluang bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan perekonomiannya melalui lembaga keuangan di desa dalam bentuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes adalah merupakan sebuah instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki. Pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa, perekonomian masyarakat desa, meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di desa.

BUMDes Perwitasari merupakan sebuah organisasi ekonomi pedesaan berbasis pada perekonomian kreatif berlandaskan pada hukum dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. BUMDes Perwitasari tercatat dalam Peraturan Desa Tambaksari Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kepengurusan dan Pengolahan Badan Usaha Milik Desa. Pendirian BUMDes Perwitasari ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, sumber daya manusia serta potensi sumber daya alam yang ada pada masyarakat. Manfaat

kegiatan BUMDes Perwitasari dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu perangkat desa sebagai pengarah kegiatan, masyarakat sebagai pelaku sekaligus sebagai mitra pendampingan serta lembaga pemerintah serta non pemerintah sebagai pendukung kegiatan.

Kegiatan BUMDes Perwitasari merupakan salah satu jenis pengembangan masyarakat dengan menggunakan model partisipasi masyarakat yaitu pengembangan masyarakat dalam konteks ini untuk mengembangkan masyarakat lapisan bawah guna memenuhi kebutuhan, adanya potensi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan serta memberdayakan secara partisipatif. Dimana perencanaan pembangunan menggunakan proses dan mekanisme yang bersifat *bottom up* (Sugiarso, 2015: 23).

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang fokus penelitian kegiatan BUMDes Perwitasari. BUMDes Perwitasari merupakan kegiatan pengembangan masyarakat berbasis pada partisipasi masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aspek artinya masyarakat dapat sebagai pelaku maupun sebagai mitra pendampingan. Pada dasarnya model pengembangan masyarakat adalah bentuk dari upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai dengan tujuan masyarakat dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan



nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Zuebadi, 2013: 4). Disamping itu, partisipasi yang berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan dan hasil kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik (Slamet, 1994: 7).

Pertama, kebutuhan. Program kegiatan BUMDes Perwitasari memang sudah dianjurkan pada tahun 2007 oleh Kementerian Dalam Negeri saat itu yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 Tahun 2017 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa. Namun pada saat ini masih dalam tahap penyesuaian, sehingga turunlah Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang BUMDes. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 ini memuat khusus bagaimana mekanisme BUMDes dibuat dan pengolahannya yang tercatat pada bab sebelumnya. Sedangkan di Desa Tambaksari sendiri, BUMDes Perwitasari mulai terbentuk dan terkenal pada Maret 2016. Disamping kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat mempengaruhi faktor terbentuknya BUMDes Perwitasari. dilihat dari potensi sumber daya alam yang ada dan potensi masyarakat guna meningkatkan perikanan dalam sektor minapolitan.

Tentunya hal ini menjadi semangat pemerintah desa untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa sehingga menjadikan masyarakat desa lebih maju, berdikari dan makmur dalam aspek kemandirian masyarakat. Secara tidak langsung perangkat desa merupakan satuan elemen masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam menjembatani masyarakat dengan berbagai kegiatan guna memuntun masyarakat untuk aktif dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Disamping itu, peran Pemerintah Desa mengimbangi masyarakat dengan bermusyawarah sehingga tidak ada masyarakat yang bodoh atau Pemerintah Desa yang Pintar. Melainkan rasa kekeluargaan yang terjalin dalam satu masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat tercukupi dengan baik.

Kedua, perencanaan. Kemajuan BUMDes Perwitasari sampai saat ini berjalan bukan begitu saja melainkan melalui proses perencanaan, proses perencanaan BUMDes Perwitasari dibuktikan dengan adanya SK dan AD ART BUMDes Perwitasari tertanggal 16 Maret 2016. Dalam perencanaan BUMDes Perwitasari perangkat Desa tidak semata-mata membentuk kegiatan sendiri melainkan mengadakan rapat atau pertemuan dalam membahas pembentukan BUMDes Perwitasari hal ini selaras dengan pendapat Bapak Supartono selaku Wakil Kepala Desa Tambaksari bahwa kegiatan

BUMDes Perwitasari tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya elemen masyarakat. Pada prinsipnya partisipasi masyarakat dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan Pemerintah Desa harus memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa. Sehingga perencanaan atau program BUMDes Perwitasari berjalan dengan baik tanpa meninggalkan keraguan masyarakat untuk ikut serta pada pelaksanaan BUMDes Perwitasari.

Ketiga, pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari merupakan point penting pada keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes Perwitasari sehingga pelaksanaannya menengok kebelakang pada proses perencanaan. Disamping itu, pelaksanaan kegiatan dievaluasi pada setiap bulannya per tangga 1 (wawancara: Nur Kholis, 32Th, Ketua Bank Sampah Perwitasari, 13/6/2017 pukul 19.30 WIB di Dusun Losari Rt 02/03 Desa Tambaksari). Dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari menggunakan manajemen yang baik sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan manajemen musyawarah. Sehingga kesalahan tidak terletak pada Pemerintah Desa dan kebenaran terletak pada masyarakat melainkan rasa kekeluargaan dengan adanya

prinsip tanggung renteng atau saling bertanggungjawab, menjalin silaturahmi atau tidak sungkan untuk saling menghampiri antar anggota, gotong royong, saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam pelaksanaan utama, kegiatan BUMDes Perwitasari terletak pada *Buisness Social* ditujukan guna minimnya pendanaan akan tetapi bilamana kegiatan berjalan dijiwai dengan rasa sosial tentu kegiatan akan terlihat ramai. Sementara pelaksanaan program yang sudah berjalan pada bidang LKM Perwitasari, Bank Sampah Perwitasari dan Pamsimas Perwitasari.

Keempat, hasil. Hasil kegiatan BUMDes Perwitasari merupakan bentuk dari kegiatan BUMDes Perwitasari berhasil atau tidak dalam pelaksanaanya. Namun berdasarkan hasil sementara bahwa kegiatan BUMDes perwitasari masih dalam jalur aman dilihat dari peningkatan permodalan LKM Perwitasari dari Rp. 50.000.000 sampai pada Rp. 140.000.000 Sementara itu, untuk modal pengalangan Pamsimas menghabiskan Rp. 300.000.000 sampai saat ini sudah mendapatkan 110 SR/KK dari 300 SR/KK. Pada Bank Sampah Perwitasari belum terlihat pada aspek perekonomiannya melainkan pada konsep kesehatan lingkungan. Pada prinsipnya hasil kegiatan tidak hanya pada peningkatan perekonomian saja melainkan pada peningkatan kesehatan lingkungan dan rasa kekeluargaan.

Model pengembangan masyarakat harus disesuaikan dengan objek dari kegiatan pendampingan masyarakat. kondisi objek yang berbeda tentunya memiliki karakteristik, masalah, dan potensi yang berbeda. Seperti daerah desa dan daerah kota tentunya memiliki perbedaan. Sifat dan karakteristik desa secara umum dapat dilihat dari keadaan alam dan lingkungan hidupnya. Suasana dan cuaca alamnya cerah, tipologi wilayahnya sebagian besar masih perkampungan dan dusun (Adon Nasrullah, 2015: 18). Sedangkan kota secara umum secara fisik masyarakat perkotaan ditandai dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, adanya pabrik, kemacetan, persaingan yang tinggi. selain itu secara sosial masyarakat kota cenderung lebih tertutup atau individual (Adon Nasrullah, 2015: 82). Berdasarkan hal tersebut penyesuaian model pengembangan masyarakat memiliki peranan penting terhadap keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat. model pengembangan masyarakat baiknya juga mengikuti arus perkembangan zaman serta mampu berperan sebagai dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Disamping itu, pengembangan BUMDes Perwitasari juga menggunakan konsep Pengembangan Masyarakat Islam yang tertuang dalam bab sebelumnya bahwa pengembangan masyarakat islam adalah suatu tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah*

dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif islam. Pelaksanaan BUMDes Perwitasari dapat dilihat dalam membentuk masyarakat yang religius dibuktikan dengan penerapan nilai-nilai keislaman salah satunya adalah etos kerja pada Surat An-Naml ayat 88 yang menerangkan bahwa suatu tindakan yang dikerjakan manusia baik positif maupun negatif sesungguhnya Allah Swt maha mengetahui. Kegiatan BUMDes Perwitasari mengacu pada prinsip untuk bertindak jujur dan transparan yang disampaikan pada setiap rapat dan atau pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari menransformasikan dan melembagakan sebuah segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga (*Usrah*), kelompok sosial (*Jamaah*), dan masyarakat (*Ummah*) dan Negara. Negara merupakan bentuk dari BUMDes Perwitasari yang menjembatani kegiatan yang baik sesuai dengan syariat keislaman. Penerapan etos kerja pada surat An-Naml ayat 88 merupakan langkah pembenahan pada akhlak pelaksana BUMDes Perwitasari sehingga dapat menjadi pedoman pada masyarakat (anggota BUMDes Perwitasari) untuk menjalankan kegiatan dengan baik nilai-nilai keislaman. Hal tersebut juga ditujukan pada pembentukan keluarga yang baik. Hal ini senada dengan teori imitasi menurut Ahmadi dalam Yessi Paradiana Sella (2013; 71), merupakan seluruh kehidupan sosial

sebenarnya itu pada faktor imitasi. Artinya seseorang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi tindakan orang disekitarnya.

Konsep pengembangan masyarakat islam menjadi alternatif dalam pengembangan masyarakat minapolitan yang ada di Desa Tambaksari khususnya perkembangan BUMDes Perwitasari. konsep masyarakat minapolitan Desa Tambaksari pada bab sebelumnya adalah menggunakan potensi lokal guna mendukung dan mengembangkan budaya sosial lokal. Potensi lokal yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya teknologi yang ada di Desa Tambaksari. Disamping itu, masyarakat minapolitan Desa Tambaksari merupakan masyarakat yang yang tinggal pada jalur pantai dapat dikatakan bahwa masyarakat minapolitan merupakan masyarakat pesisir pantai yang memanfaatkan perikanan baik tambak maupun hasil tangkap sebagai potensi lokal dengan metode pengolahan dan atau produksi perikanan.

Masyarakat pesisir pantai atau masyarakat yang hidup pada jalur pesisir pantai tentu memiliki karakter atau pola hidup yang cenderung keras (Idris, 2012: 79). Pola hidup keras merupakan istilah pada masyarakat yang memandang rendah atau mengunggulkan kepandaiannya dalam segala aspek. sehingga Pengembangan Masyarakat Islam mampu dijadikan pedoman dalam dalam menjalankan bisnis minapolitan khususnya

kegiatan BUMDes Perwitasari. Dengan adanya kegiatan BUMDes Perwitasari yang didasari nilai-nilai islam mampu mencetuskan masyarakat minapolitan bekerja sesuai dengan syariat islam.

Peranan manusia dalam kegiatan BUMDes Perwitasari menjadi tonggak keberhasilan dalam pengembangan masyarakat. pada bab sebelumnya telah diterangkan bahwa seseorang menjalankan suatu peranan dalam menduduki suatu posisi dalam masyarakat mencakup tiga hal yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2006: 213) yaitu, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang, peranan adalah suatu konsep tentang individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Konsep peranan yang digunakan peneliti guna dalam pengalihan peranan BUMDes Perwitasari adalah konsep peranan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Pasalnya peranan BUMDes Perwitasari sangat berperan aktif seiring dengan perkembangannya tanpa disadari bahwa peran individu atau seseorang dalam menjalankan tugas dan wewenang berjalan sesuai dengan peraturan BUMDes Perwitasari seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Kholil pada bab sebelumnya bahwa peranan BUMDes Perwitasari dibuktikan dengan banyaknya kegiatan masyarakat untuk



berwirausaha (wawancara: Nur Kholil, 33th, toko kelontong Fitri, 23/10/2017). Adapun indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa yang disampaikan Seyadi, 2003:16) pada bab sebelumnya yaitu.

- a) Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

BUMDes Perwitasari memiliki peranan yang signifikan dibuktikan dengan meningkatnya pelaku usaha. berdasarkan data dokumen LKM Perwitasari dalam kurun waktu 1 tahun terdapat 54 wirausaha yang muncul pada ranah minapolitan baik dari pelaku usaha kelontong, pembenihan, pakan ikan sampai pada pelaku pemindangan. Munculnya pelaku usaha tentu membawa masyarakat pada peningkatan kesejahteraan sosial artinya perekonomian masyarakat tentu membawa peningkatan pada sosial masyarakat untuk dapat bertegur sapa dengan baik, menciptakan rasa gotong royong, dan adanya tenggang rasa antar sesama bilamana perekonomian rendah masyarakat akan memiliki tingkat individualisme yang tinggi yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan.

- b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Organisasi baik dalam masyarakat maupun tidak tentu memiliki peranan dalam tujuannya. Peran aktif BUMDes Perwitasari salah satunya melalui kegiatan Bank Sampah Perwitasari mengarahkan masyarakat minapolitan untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat pada proses pembuatan pengolahan perikanan sampai pada aspek keluarga. Disamping itu, selain pada aspek kesehatan lingkungan masyarakat juga mendapatkan aspek perekonomian dari sampah yang bernilai jual sehingga masyarakat merasa tidak rugi dalam menjalankan pengumpulan sampah. Berdasarkan data yang ada anggota Bank Sampah Perwitasari ada 26 KK. Program bank sampah Perwitasari ini baru dijalankan akhir tahun 2016. Disamping itu, masyarakat belum terbiasa pada pengumpulan sampah yang biasanya dibuang di TPA atau tempat pembuangan akhir. Sehingga hal ini menjadi tugas Pemerintah Desa ataupun pengelola BUMDes Perwitasari dalam melaksanakan berbagai program. Kualitas hidup masyarakat Desa Tambaksari bukan dilihat pada aspek perekonomian saja melainkan aspek kesehatan lingkungan juga meningkat.

- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.

Konsep BUMDes Perwitasari adalah memperkokoh perekonomian rakyat dikarenakan pelaksanaannya diselenggarakan oleh rakyat dan untuk rakyat. Pelaksanaanya ditujukan guna memperkuat ketahanan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Sumodiningrat dalam Mardi ( 2000: 6) pada bab sebelumnya, perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian rakyat merupakan perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pendanaan BUMDes Perwitasari diperoleh melalui APB Desa yang bersumber dari:

- 1) Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
- 2) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.
- 3) Kerjasama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan atau lembaga donor

yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif Desa yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa.

- 4) Aset Desa yang diserahkan kepada APB Desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang aset Desa (Dokumen: AD ART BUMDes Perwitasari BAB III sumber permodalan Pasal 17 ayat 4).

Pendanaan BUMDes Perwitasari sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Nomor 168 tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 tentang 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Dokumen: SK BUMDes Perwitasari, tahun 2016).

Berdasarkan sumber pembiayaan dapat disimpulkan bahwa peranan BUMDes Perwitasari dilihat dari penyejahteraan masyarakat memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional sangat berperan dibuktikan dengan sumber permodalan berasal dari negara untuk rakyat dan dari rakyat untuk negara dan tidak adanya investor asing yang masuk dalam kegiatan

BUMDes Perwitasari sehingga umpan balik antar Pemerintah Desa dan masyarakat saling mendukung tentu akan menciptakan hasil yang baik pada satu elemen masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep umpan balik, umpan balik berguna untuk mengambil berbagai langkah sehingga manajemen mampu mewujudkan efisiensi, efektivitas, kinerja dan produktifitas yang makin tinggi dalam bidang fungsional yang menjadi tanggung jawabnya. Umpan balik juga difungsikan agar mampu memberikan kontribusi yang makin besar ke arah pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan (Siagian, 2004: 134).

- d) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Pelaksanaan BUMDes Perwitasari sangat berperan pada aspek perekonomian masyarakat hal ini dibuktikan pada peningkatan jumlah peminjam dana pada awal tahun kedua dalam 3 bulan terakhir sejak Agustus sampai Oktober 2017 di LKM Perwitasari sebanyak 4 kelompok dengan 10 anggota dan terdapat 7 anggota lama dan 3 anggota baru dalam merintis usaha melalui BUMDes Perwitasari. wujud pengembangan perekonomian masyarakat desa terlihat pada pelaksanaan BUMDes

Perwitasari yang memenuhi aspek perekonomian rakyat pada bab sebelumnya adapun sebagai berikut.

1) Aspek Pembinaan

BUMDes Perwitasari dalam pelaksanaannya tidak lepas tangan melainkan membina masyarakat untuk lebih mandiri dilihat pada bab sebelumnya bahwa adanya penyediaan alat, pelatihan-pelatihan berbasis pada perikanan dari proses pembenihan sampai pada pembuatan pakan ikan sehingga menciptakan masyarakat unggulan berbasis pada potensi lokal. Dengan adanya pembinaan, antusias atau partisipasi masyarakat muncul sehingga menciptakan pandangan bahwa adanya kepedulian dari perangkat Desa ataupun pelaku BUMDes Perwitasari.

2) Aspek pembiayaan

Aspek pembiayaan dalam BUMDes Perwitasari berlandaskan pada perekonomian rakyat dan perekonomian kreatif. Proses pembiayaan difungsikan untuk pembiayaan usaha atau industri. Pembiayaan BUMDes Perwitasari tanpa agguangan hanya menggunakan jaminan usaha. kegiatan BUMDes Perwitasari yang membiayai baru pada ranah LKM Perwitasari

dikarenakan minimnya anggaran BUMDes Perwitasari. pembiayaan cukup pada wirusaha mikro atau pelaku usaha kecil. Pasalnya peminjaman pada LKM Perwitasari hanya Rp. 5.000.000/KK yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

3) Aspek kemitraan

Kemitraan BUMDes Perwitasari terjalin dengan baik dengan berbagai pihak baik dinas maupun non dinas. Pembahasan kemitraan pada bab sebelumnya BUMDes Perwitasari lebih cenderung pada ikatan dinas. Hal ini mengingat bahwa terbentuknya BUMDes Perwitasari berawal dari Peraturan pemerintah sehingga Pemerintah Desa lebih mudah dalam pengajuan program-program pelatihan untuk masyarakat. Khususnya program pelatihan perikanan berbasis pada masyarakat minapolitan. Disamping itu, BUMDes Perwitasari menjjaln kemitraan non dinas melalui organisasi masyakat, organisasi keislaman pada masyarakat diantaranya adalah lembaga GP Ansor Desa Tambaksari. Melalui lembaga yang ada di masyarakat tentu akan membawa dampak yang baik bagi masing-masing mitra atau masyarakat

pada pelaksanaan BUMDes Perwitasari sehingga lebih mudah dan maju dalam pelaksanaannya.

4) Aspek yuridis formal

Aspek yuridis formal merupakan kelemahan, karena tidak diiringi dengan adanya keberpihakan pemerintah dalam bentuk peraturan daerah. Dalam hal ini BUMDes Perwitasari belum menemui aspek yuridis formal. Dikarenakan Peraturan Daerah sangat mendukung dalam pelaksanaan BUMDes Perwitasari. pembentukan BUMDes Perwitasari mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1950 tentang mulai berlakunya Undang-Undang Nomor 13 tahun 1950 tentang pembentukan daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Tengah.

Pelaksanaan BUMDes Perwitasari didukung dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 9 Tahun 2007 Tentang Sumber Pendapatan Desa. Disamping itu, keberadaan BUMDes Perwitasari didukung dengan adanya Peraturan Daerah Kendal Nomor 2 tahun 2018 tentang rencana pembangunan jangka panjang Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2005-2025. Hal ini selaras dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 4 Tahun 2011 tentang



penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kendal  
(Dokumen: SK BUMDes Perwitasari, tahun 2016)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan BUMDes Perwitasari didukung dengan adanya peraturan daerah sehingga tidak adanya aspek yuridis formal dalam kegiatan BUMDes Perwitasari.

- e) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Peningkatan penghasilan dalam kemakmuran masyarakat merupakan tujuan akhir pada suatu organisasi maupun perusahaan. BUMDes Perwitasari merupakan lembaga yang berbasis pada perekonomian rakyat dan perekonomian kreatif. Perekonomian rakyat merupakan sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan sedangkan perekonomian kreatif faktor pendukung perekonomian rakyat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Disamping itu, BUMDes Perwitasari memiliki peran pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan maraknya pelaku usaha di Desa Tambaksari, khususnya masyarakat minapolitan. BUMDes Perwitasari telah

memenuhi persyaratan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan sebagai usaha minabisnis yang tertuang pada bab sebelumnya. Disamping itu, adapaun tujuan BUMDes menstransformasikan pada tujuan BUMDes Perwitasaki adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan perekonomian desa

Maraknya peningkatan pada usaha masyarakat tentu akan meningkatkan perekonomian desa. Perikanan atau pengelolaan perikanan pada masyarakat meningkat tentu usaha dalam bidang sembako, bangunan, makanan cepat saji (*fress the oven*) akan meningkat pula seiring dengan adanya kebutuhan masyarakat. Hal ini tentu menciptakan peningkatan yang signifikan sehingga masyarakat ramai dalam pelaksanaannya. Disamping itu, peningkatan pada kontak sosial terjalin dengan baik sejalan dengan prinsip pengembangan masyarakat. kesejahteraan masyarakat meningkat tentu kesehatan lingkungan (lingkungan: rumah tangga, rukun tetangga, rukun umat (keislaman) pekerjaan dll) pada masyarakat akan meningkat, begitu pula sebaliknya bila mana kesejahteraan masyarakat tergolong rendah tentu kesehatan lingkunganpun ikut rendah.

2) Meningkatkan pendapatan asli desa (PADes)

Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa merupakan modal atau dana yang dijadikan aset dalam pengembangan kegiatan BUMDes Perwitasari secara tidak langsung tentu BUMDes Perwitasari berperan dalam peningkatan pendapatan asli desa.

3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Meningkatnya pengelolaan potensi tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan pelaku usaha perikanan. Dalam pengelolaannya, masyarakat Desa Tambaksari memanfaatkan potensi yang ada di Desa yaitu perikanan pertambakan dan hasil tangkap pada masyarakat sekitar. Pelaksanaan BUMDes Perwitasari membawa peningkatan pada potensi yang tidak hanya dijual mentahan namun dikelola dengan baik dan menghasilkan nilai jual yang tinggi.

Pengelolaan potensi Desa Tambaksari tentu menjadikan Desa mendapatkan nama bahwa menjadi desa yang berdikari tinggi. Potensi unggulan Desa Tambaksari adalah ikan tambak lele, nilai gurami sedangkan ikan hasil tangkap

adalah ikan tongkol. Pengelolaan Potensi diantaranya adalah pengelolaan bibit ikan, pengelolaan hasil pertambakan: pepes lele, gurami, atau nila, nuget lele, krupuk kulit lele dan lain sebagainya sedangkan pengelolaan hasil tangkap: pengasapan dan pemindangan ikan tongkol yang di ekspor ke desa-desa. Peningkatan pengelolaan potensi desa tentu membawa desa dalam ranah perkembangan yang lebih luas. Seiring perkembangannya potensi desa Tambaksari telah membawa hasil yang telah terurai pada bab 3.

- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

BUMDes Perwitasari menjadi tulang punggung dan pemerataan ekonomi desa. Dalam hal ini BUMDes Perwitasari masih dalam taraf pergerakan pemerataan ekonomi masyarakat desa dimana masyarakat akan bertindak sebagai pelaku usaha dan peningkatan pada pemerataan ekonomi desa semakin meningkat seiring perekonomian masyarakat meningkat dan begitupula sebaliknya.

BUMDes Perwitasari dapat dikatakan menjadi tulang punggung pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan yang terurai pada bab sebelumnya bahwa sistem perekonomian yang dicanangkan BUMDes

Perwitasari adalah perekonomian rakyat dan kreatif sehingga menjadikan masyarakat dapat mandiri dalam menjalankan roda perekonomiannya. BUMDes Perwitasari adalah salah satu promotor atau penggerak pengemabangan masyarakat.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tambaksari sangat signifikan dibuktikan dengan maraknya pelaku usaha dalam bidang perikanan, disamping itu tentu membawa kesejahteraan bagi pelaku bisnis mandiri. Kemajuan dan peningkatan perekonomian tentu membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Tambaksari. Disamping itu, seiring perkembangan perekonomian, BUMDes Perwtasari berperan dalam peningkatan kesehatan lingkungan. Peranan BUMDes Perwitasari tidak hanya pada peningkatan perekonomoian dan kesehatan saja melainkan pada aspek proses pelaksanaannya. Dismaping itu, BUMDes Perwitasari memiliki peranan lain adalah sebagai berikut. Pertama, meningkatkan semangat wirausaha dalam aspek yang lebih luas. Kedua, meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam berwirausaha. Ketiga, ketergantungan masyarakat pada masyarakat lainnya mulai

menghilang. Keempat, menghilangnya kebudayaan negatif pada masyarakat seperti membuang sampah sembarangan.

**B. Analisis faktor pendukung dan penghambat BUMDes Perwitasari dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.**

Untuk mewujudkan suatu organisasi yang efektif dalam pelaksanaan perannya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerjanya dalam mencapai tujuan. Seperti halnya dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari, untuk menjadi efektif tidak serta merta terjadi begitu saja tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Secara bahasa Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu sedangkan Internal adalah kalangan sendiri dan lingkungan sendiri dan eksternal merupakan menyangkut bagian luar (Aplikasi Play Store: KBBI V). Faktor Internal dan Eksternal merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang dipengaruhi oleh kalangan lingkungan sendiri atau orang lain. Faktor yang mempengaruhi dapat ditinjau dari lingkungan internal maupun eksternal masing-masing. Lingkungan eksternal maupun internal nantinya membawa faktor pendukung dan penghambat bagi BUMDes Perwitasari. Dengan demikian, perencanaan

strategi harus menganalisa faktor faktor strategi BUMDes Perwitasari dalam kondisi yang saat ini sebagai berikut:

**a) Lingkungan Internal**

1) Faktor Pendukung

(a) Pelayanan

Organisasi merupakan suatu struktur pembagian kerja dan struktur tertata dalam menjalankan suatu kegiatan tentu didukung dengan adanya pelayanan yang baik. Kekuatan (*strength*) BUMDes Perwitasari memberikan pelayanan prima atau *customer servis* pada setiap kegiatan masyarakat Desa Tambaksari dalam berbagai aspek kegiatan. hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh bapak Nur Rohman selaku nasabah LKM Perwitasari dalam bab sebelumnya adalah pelayanan petugasnya maupun administrasi (petugas lapangan) sangat baik (wawancara: Nur Rohman, 42Th, Nasabah LKM Perwitasari, 23/10/2017 pukul 20.30 WIB di Dusun Tambakroto Rt 04/06 Desa Tambaksari).

Pelayanan pada masyarakat sangat memengaruhi ruang gerak BUMDes Perwitasari yang ada pada Desa Tambaksari. Pemberian pelayanan prima atau *customer servis* merupakan bentuk daripada pelaksanaan BUMDes perwitasari. pelayanan Prima ditujukan guna menarik perhatian masyarakat untuk ikut andil dalam kemitraan BUMDes Perwitasari. hal ini selaras dengan pendapat Ratminto dan Atik (2005: 2) pelayanan adalah suatu aktifitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan perusahaan atau hal-hal yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan konsumen atau pelanggan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pelayanan merupakan faktor internal dalam taraf yang baik dan perlu ditingkatkan pada pelaku BUMDes Perwitasari khususnya Pemerintah Desa



(b) Memudahkan

BUMDes Perwitasari memberi kemudahan pada proses kegiatan pada bab sebelumnya tercatat bahwa kegiatan BUMDes Perwitasari salah satunya adalah LKM Perwitasari meminjamkan dana tanpa agungan atau jaminan. Disamping itu LKM Perwitasari juga menawarkan bunga pokok 20% dari peminjaman dengan jangka masa peminjaman 1 tahun atau 12 bulan. pembagian bunga pokok dibagi atas 20% sebagai tabungan nasabah diambil ketika pelunasan. 30% untuk ujjroh 10% untuk administrasi dan 40% untuk perguliran dana Perwitasari.

Disamping itu, Pamsimas perwitasari juga memberikan kemudahan pada penggunaan Pamsimas Perwitasari yang telah terurai pada bab sebelumnya bahwa biaya pendaftaran Rp. 50.000 sudah dapat menggunakan Pamsimas dengan harga Rp. 1500/kubik. Perhitungan kubik ditentukan dari biaya pemakaian air sesuai dengan dicatat watermeter pada masing-masing SR. tarif yang harus dibayar adalah jumlah

pemakaian air selama satu bulan dikali harga air/kubik. Semakin sedikit penggunaan air dalam aktifitas sehari-hari tentu akan sedikit pula perhitungannya begitu pula sebaliknya. Semakin banyak penggunaan air dalam aktifitas sehari-hari tentu akan banyak pula perhitungannya.

Bank sampah Perwitasari memberikan pelayanan memudahkan pada pelaksanaannya. Sistem pengumpulan dan pemilahan sampah dilaksanakan oleh masyarakat sebagai ajang untuk peningkatan pola hidup bersih dan sehat. Indikator keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga sebagai berikut:

- (1) Adanya peraturan di desa atau kelurahan yang melandasi pembinaan PHBS di rumah tangga.
- (2) Adanya peran aktif pemuka masyarakat dan organisasi masyarakat dalam pembinaan PHBS di rumah tangga.

- (3) Meningkatnya persentase rumah tangga per-PHBS (Kementrian Kesehatan RI, 2011:69).

Berdasarkan indikator keberhasilan PHBS memudahkan Perangkat Desa dalam menjalankan program Bank sampah perwitasari. Disamping itu, pada proses penimbangan masyarakat diberikan kemudahan dalam pelaksanaannya dengan pelayanan prima dari pengelola bank sampah perwitasari. salah satunya adalah senam yang dilaksanakan dua minggu sekali hal ini ditujukan guna memotivasi masyarakat pada kegiatan BUMDes Perwitasari.

- (c) Sumber daya alam

Sumber daya alam menjadi faktor penting dalam pelaksanaan organisasi maupun perusahaan. Pada bab sebelumnya terurai bahwa komoditas sumber daya alam Desa Tambaksari adalah petani tambak dan pemanfaatan hasil tangkap pada masyarakat sekitar. Sumber daya alam dijadikan pelaku BUMDes Perwitasari dalam ranah

pembangunan dengan pengadaan pelatihan-pelatihan pada masyarakat potensial.

Disamping itu, sumber daya alam yang melimpah pada Desa Tambaksari harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan layak sesuai kemampuan potensi masyarakat sehingga BUMDes Perwitasari dapat menciptakan Peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Tambaksari, memberdayakan pelaku bisnis dalam mengembangkan perekonomian yang lebih unggul, membawa Desa Tambaksari menjadi Desa yang berdikari tinggi.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam organisasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam setiap organisasi maupun perusahaan. Kelemahan menjadi faktor yang dapat memepengaruhi berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kelemahan juga menjadi titik terendah yang harus dilaksanakan untuk membangkitkan semangat dalam ranah pembangunan. Dalam organisasi atau perusahaan, tentu memiliki hambatan atau titik terendah pada pelaksanaannya. Pelaksanaan BUMDes Perwitasari

juga memiliki faktor hambatan internal yang harus dijadikan semangat Pemerintah Desa dalam ranah pembangunan dan perbaikan.

Hambatan-hambatan BUMDes Perwitasari muncul seiring perkembangan pelaksanaan BUMDes Perwitasari. Kelemahan yang menonjol pada pelaksanaan BUMDes Perwitasari adalah yang pertama, sistem pembiayaan LKM Perwitasari yang terurai pada bab sebelumnya. Sistem pembiayaan pada BUMDes Perwitasari hanya dapat diperoleh dengan syarat masyarakat atau anggota memiliki usaha. Dalam pembiayaan, masyarakat atau anggota mendapatkan pinjaman maksimal Rp. 5.000.000/KK. Disamping itu, masa peminjaman dan pelunasan 1 tahun pada pelaksanaannya.

Kedua, promosi. Promosi pada pelaksanaan BUMDes Perwitasari masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan Pamsimas Perwitasari masih dalam angka 110/SR/KK dari 300/SR/KK dan Bank Sampah Perwitasari pemanfaatnya masih dalam angka 26/KK. Tentu hal ini menjadi semangat Pemerintah Desa dalam mengalakkan promosi-promosi kegiatan BUMDes Perwitasari agar masyarakat tetap memilih produk

buatan masyarakat dan tentunya yang menerima hasil adalah masyarakat. Hasil yang dimaksudkan adalah insfrastruktur pembangunan desa salah satunya.

**b) Faktor Eksternal**

1) Faktor Pendukung

Faktor Pendukung merupakan ruang gerak, baik yang kongkret maupun yang abstrak yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan atau kesempatan. BUMDes Perwitasari memiliki peluang dalam dalam ranah pembangunan perekonomian. Pasalnya perekonomian pada BUMDes Perwitasari mengacu pada sistem perekonomian rakyat. Prinsip perekonomian rakyat berbasis pada rakyat dan untuk rakyat. Dalam hal ini, masyarakat lebih difungsikan pada pelaksanaannya sehingga munculnya persepsi bahwa masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan BUMDes Perwitasari.

Sistem perekonomian rakyat didukung dengan adanya perekonomian kreatif yang dicanangkan Pemerintah Desa dalam

pembangunan desa berbasis pada masyarakat minapolitan yang didukung dengan adanya sumber daya alam, potensi masyarakat serta adanya peran Pemerintah Desa dan tidak kalah pentingnya adalah Peran lembaga yang menaungi yaitu BUMDes Perwitasari.

BUMDes Perwitasari didukung dengan adanya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Dokumen: SK BUMDes Perwitasari, tahun 2016). BUMDes Perwitasari didukung dengan adanya peran Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah sampai pada Kementrian Nasional. Payung hukum merupakan tonggak keberadaan BUMDes Perwitasari dalam menjalankan berbagai kegiatan sehingga peluang BUMDes Perwitasari sangat memungkinkan bertahan dalam ranah pembangunan perekonomian dibandingkan lembaga lainnya.

BUMDes Prwitasari memiliki peluang dalam pengembangan yang lebih besar dan luas karena didukung dengan adanya partisipasi masyarakat. partisipasi masyarakat memiliki point

penting dengan adanya keberadaan BUMDes Perwitasari. Artinya peran masyarakat berpengaruh pada keberhasilan organisasi BUMDes Perwitasari bila partisipasi masyarakat rendah tentu akan rendah pula kebersihan BUMDes Perwitasari.

Disamping itu, BUMDes Perwitasari juga memberikan berbagai Pelatihan yang telah terurai pada bab sebelumnya. BUMDes Perwitasari menunjukkan bahwa berhasilnya suatu organisasi tentu dilihat dari kemampuan masyarakatnya sehingga Pemerintah Desa sering mengadakan berbagai macam pelatihan khususnya sistem minapolitan perikanan. Dalam hal ini Pemerintah Desa bekerja sama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan pelatihan seperti Dinas UMKM, Dinas Kesehatan termasuk PUSKESMAS, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kendal serta pendamping Desa wilayah Kecamatan dan lain sebagainya.

## 2) Faktor Penghambat

Pelaksanaan program dalam masyarakat tentu akan memunculkan ancaman bagi pelaksana BUMDes Perwitasari adalah sebagai berikut:

(a) Meningkatnya pesaing dalam perekonomian



Meningkatnya pesaing pada aspek kelembagaan bukan lagi menjadi khusus melainkan keumuman bagi pelaku bisnis. BUMDes Perwitasari menjalankan kegiatan LKM Perwitasari dalam kategori baru dalam ranah perekonomian tentu membawa perbandingan bagi masyarakat. Persaingan perekonomian muncul berdasarkan kekurangan atau kelemahan BUMDes Perwitasari. disamping itu, kebutuhan masyarakat masa kini seiring perkembangan zaman tergolong instan.

Faktor kebutuhan masyarakat menjadi ancaman BUMDes Perwitasari dalam menjalankan kegiatan LKM Perwitasari. Pelaksanaan LKM Perwitasari dalam perguliran keuangan dalam jangka waktu 1 tahun tergolong lambat disisi lain banyaknya peningkatan lembaga keuangan mikro pada elemen masyarakat seperti BPR, KJKS, BMT menggunakan agungan atau jaminan sampai pada munculnya bank tongol yang memberikan kemudahan dengan sistem jempit bola dan lembaga mikro kecil lainnya menggunakan layanan berbagai

sistem dan bunga pokok tidak mencapai 20%. Sistem pengembalian modal Pesaing dalam kegiatan perekonomian tergolong unggul daripada BUMDes Perwitasari.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Supartono selaku wakil kepala Desa Tambaksari yang terurai pada bab sebelumnya bahwa pelaksanaan perekonomian BUMDes Perwitasari berbeda dengan lembaga mikro yang ada ditempat lain. Pertama, pekerja. Pekerja dalam BUMDes Perwitasari hanya mengacu pada kalangan masyarakat yang dinilai mampu pada pelaksanaannya sedangkan lembaga mikro lain menggunakan standar rekrutmen yaitu minimal pendidikan D3/S1. Kedua, BUMDes Perwitasari berstatus sebagai lembaga dinas sedangkan lembaga lain banyak yang swasta sehingga sistem lamanya peminjaman dan suku bunga jelas berbeda. Suku bunga ditempat lain mencapai 2% samapi 15% sedangkan BUMDes Perwitasari 20% dan pelaksanaan masa peminjaman juga berbeda sesuai keinginan nasabah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti membandingkan antara pengelola lembaga mikro dengan BUMDes Perwitasari dalam tabel sebagai berikut:

Indikator	Lembaga keuangan mikro lain	BUMDes Perwitasari
1. Pekerja	Adanya Rekrutmen pekerja, minimal Pend. D3/S1 pada bidang perekonomian	Petugas dari kalangan masyarakat rata-rata Pend. SMA Sederajat
2. Agungan/jaminan	Ada (BPKB kendaraan, sertifikat rumah, tanah dll)	Tidak ada, harus berwirausaha
3. Status kedinasan	Dinas dan swasta	Dinas
4. Suku bunga	Rata-rata 2%-15% (dapat berubah sesuai sistem).	20%
5. Jangka peminjaman	Trwulan, caturwulan, musiman, sampai satu, dua tahun .	1tahun

*Sumber: Wawancara dengan bapak Supartono, Wakil Kepala Desa Tambaksari, 24/10/2017*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara keahlian dalam bidang Pekerja BUMDes Perwitasari masih tergolong rendah dibandingkan dengan rekrutmen yang dilaksanakan guna memperoleh sumber daya yang kompeten. Disamping itu, status kedinasan menjadi faktor permodalan lembaga

keuangan mikro. BUMDes Perwitasari menggunakan APB Desa tergolong lama proses dalam pelaksanaannya sementara pendanaan LKM lainnya bersumber dari swasta maupun dinas. LKM yang ada kebanyakan bersumber dari dana swasta atau tanam modal sehingga perguliran dana semakin cepat.

Suku bunga atau jangka peminjaman masyarakat diberikan berbagai pilihan sehingga memudahkan masyarakat untuk memilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Walaupun kelemahan BUMDes dalam aspek penengelolaan masih tergolong rendah tentu kelebihan BUMDes Perwitasari menjadi faktor dalam mempertimbangkan dalam menggunakan pembiayaan BUMDes Perwitasari adalah peminjaman dana di BUMDes Perwitasari tanpa menggunakan agunan/jaminan. Disamping itu masyarakat juga berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.

(b) Budaya masyarakat

Budaya pada masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal bagi pelaku BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tambaksari. Budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar dirubah (Aplikasi Play Store: KBBI V). Pengembangan BUMDes Perwitasari

tentunya membawa perubahan pada kebudayaan masyarakat.

Bank sampah merupakan kegiatan merubah pemikiran masyarakat bahwa sampah memiliki nilai jual meskipun finansialnya tidak banyak. Program kegiatan ini ditujukan guna merubah budaya masyarakat membuang sampah sembarangan. Bank sampah Perwitasari menawarkan alternatif dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar sesuai standart kesehatan. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat bosan dalam menjalankan kegiatan Bank Sampah Perwitasari pasalnya budaya membuang sampah itu yang menjadi dasar susahya kegiatan Bank Sampah Perwitasari. berdasarkan data nasabah Bank Sampah Perwitasari tercatat 26KK.

Kehadiran Pamsimas Perwitasari mengarahkan masyarakat pada penggunaan air bersih. Kebudayaan masyarakat pada pola hidup ala kadarnya menjadikan program kegiatan Pamsimas Perwitasari mengalami beberapa kendala pada penerapannya. Dibuktikan dengan 110SR/KK yang menjadi nasabah Pamsimas Perwitasari. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Solekhatun dalam wawancara bahwa penggunaan Pamsimas Perwitasari dalam keseharian itu baik dan sesuai standart kesehatan, namun beliau

lebih memilih menggunakan air bor dalam aktifitas sehari-hari, dirasakan lebih murah dan lancar. Penggunaan Pamsimas sehari aktif hanya 4kali dengan begitu beliau harus siaga dalam pengaliran air Pamsimas sedangkan air bor dapat digunakan setiap waktu dan murah dalam penggunaannya sekaligus dengan daya listrik.

Berdasarkan hasil wawancara tentu budaya masyarakat melekat pada kehidupan sehari-hari dimana masyarakat harus lebih jeli dalam memilih dan memilah guna kesehatannya sendiri. Disamping itu, peran Pemerintah Desa harus lebih aktif dalam menjalankan program-program kegiatan termasuk dengan pembuatan undang-undang desa tentang hidup bersih dan sehat agar menjadikan masyarakat lebih patuh dan ikut serta dalam pembangunan masyarakat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti dan temuan-temuan dilapangan, maka penyimpulan akhir tentang peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal secara umum sedah berjalan baik, dilihat dari berjalannya program-program utama BUMDes Perwitasari. Peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian adalah sberperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, berperan memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya dan Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Disamping itu, BUMDes Perwitasari memiliki peranan lain adalah sebagai berikut. Pertama, meningkatkan semangat wirausaha dalam aspek yang lebih luas. Kedua, meningkatkan kreatifitas dan inovasi

masyarakat dalam berwirausaha. Ketiga, ketergantungan masyarakat pada masyarakat lainnya mulai menghilang. Keempat, menghilangnya kebudayaan negatif pada masyarakat seperti membuang sampah sembarangan dan berperan dalam bidang kesehatan lingkungan.

Pelaksanaan peranan BUMDes Perwitasari tentu membawa beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Diantaranya adalah lingkungan internal dan eksternal adalah sebagai berikut..

1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal pada kegiatan BUMDes Perwitasari terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari yaitu adalah sistem pembiayaan terutama pada kegiatan LKM Perwitasari. disamping itu, kelemahan atau penghambat dalam kegiatan BUMDes Perwitasari didukung dengan adanya pelayanan, kemudahan dan Sumberdaya alam dari Pemerintah Desa sehingga BUMDes Perwitasari tetap konsisten dalam pelaksanaannya.

2. Lingkungan Eksternal

Pelaksanaan kegiatan pemerintah desa sampai pada pemerintah nasional tentu membawa perubahan baik besar maupun kecil. BUMDes



Perwitasari merupakan program pemerintah desa tentunya membawa dampak yang positif maupun negatif bagi elemen masyarakat khususnya lingkungan eksternal. Adapun faktor pendukung maupun faktor penghambat pada BUMDes Perwitasari sebagai berikut.

- a) Faktor pendukung
  - 1) Adanya dukungan dari Pemerintah
  - 2) Adanya Peraturan Pemerintah
  - 3) Adanya Hukum
- b) Faktor penghambat
  - 1) Meningkatnya pesaing
  - 2) Budaya masyarakat
  - 3)

## B. Rekomendasi

- 1) Bagi Pemerintah Desa
  - a) Melakukan peningkatan kerjasama baik dengan perusahaan dan pengembang. Sebagai desa yang berada di tengah-tengah kota berkembang, desa harus bisa memanfaatkan hal ini untuk bisa melakukan kerjasama dengan para pengembang untuk bantuan dana CRS maupun kerjasama yang lain. CSR juga bisa dilakukan dalam bentuk tunai dan bentuk barang. Yang tentunya hal ini akan membantu pelaksanaan

program BUMDes Perwitasari dan juga perlu diadakan pelatihan yang maksimal bagi para pelaksana BUMDes Perwitasari agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik lagi. Dan tentu sangat membantu pelaksanaan BUMDes Perwitasari.

- b) Dalam penancangan program Pemerintah Desa Tambaksari sangat baik, alangkah lebih baiknya bila didukung pdengan adanya hukum bagi masyarakat atau peraturan pada masyarakat berkenaan pola hidup bersih dan sehat.
- 2) Bagi pengelola BUMDes Perwitasari
- a) Pelayanan atau *customer servis* pada masyarakat sudah baik dalam pelaksanaanya, alangkah lebih baiknya jika ditingkatkan sehingga maksimal dalam pelayanan masyarakat.
  - b) Pengelola BUMDes perlunya melakukan sosialisasi lebih intensif lagi agar masyarakat desa bisa mengetahui program BUMDes yang dilaksanakan oleh BMDes Perwitasari sehingga tidak ada kesalah pahaman antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.
  - c) Peluang dan kelebihan dalam BUMDes Perwitasari harus dijadikan senjata dalam

menanggulangi aspek kelemahan dan ancaman yang ada pada BUMDes Perwitasari

- 3) Bagi masyarakat
  - a) Masyarakat diharapkan memiliki keterbukaan terhadap adanya program kegiatan BUMDes Perwitasari.
  - b) Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai program kegiatan BUMDes Perwitasari selama tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku.
  - c) Masyarakat diharapkan tidak berpuas diri pada bidang usaha yang dijalani, melainkan memotivasi masyarakat yang lainnya untuk aktif dalam kemandirian keluarga (perekonomian).

### C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini memberi kemanfaatan bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna . maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal'alamin.*

## Daftar Pustaka

- Abdul, Syani. 2012. *Sosiologi Sistematis, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisasmita, R. 2006. *Membangun desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ade, Kurniawan. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015) *jurnal BUMDes*.
- Amelia Kusuma Dewi. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal* vol 5, No. 1. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- A. Simarmata. 1998. *Reformasi Ekonomi*. Cet I. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UII.
- Bahrein T Sugihen. 1997. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Basuki, 2008, Konsep Ekonomi Kreatif: Peluang Dan Tantangan Dalam Pembangunan Di Indonesia, dalam *Jurnal ekonomi*.
- Basyir, Ashar. 2002. *Citra Manusia Dan Masyarakat muslim*, cet I. Yogyakarta: UII Press.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

- Freddy Rengkuti. 2005. *ANALISIS SWOT: Tehnik Membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunaryo, dkk. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Hutomo, Mardi. 2000. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi dalam *jurnal ilmu pertanian*.
- Idrus, A. 2012. *Agropolitan Dan Minapolitan; Konsep Kawasan Menuju Keharmonisan*. Jakarta; Direktorat Jendral Cipta Karya.
- Indra Ismawan. 2001. *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jefta, Leibo. 1995. *Sosiologi pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mifta, Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad ismail dkk. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

- Musiyam, M, dkk. 2010. Model Pengembangan Kawasan Minapolitan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kabupaten Pacitan. *Laporan Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi*. UMS
- Moeljarto Tjokrowinoto. 2001. *Pembangunanan Dilema Dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitain Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurseto, dkk. 2011. *Perekonomian Indonesia I*, Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial.
- Novi, Ekowati. 2008. Hubungan Status Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Pada Sintanur di Desa Peng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Oktavia, dkk. 2006. Pengembanagn desa wisata minapolitan sebagai upaya pemberdayaan perempuan di daerah pesisir, dalam laporan penelitian *Laporan Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi*. UPGRIS
- Sugiarso. 2015. *Managemen Pemberdayaan Masyarakat; Yayasan Makam Syehk Maulana Maghibi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang*. Semarang: lembaga
- Sumodingrat, Gunawan, 1996. *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat: Kumpulan Esai Tentang Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Supardi. 1987. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat:*

*Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid.* Jakarta: UII Press.

Suprawana Yusuf, Fadel Muhammad. 2011. *Keputusan Menteri*

*Kelautan dan Perikanan Reublik Indonesia Nomor*

*KEP.18/MEN/2011.* Jakarta: Biro hukum dan Organisasi.

Seyadi. 2003. *BUMDes Sebagai Lembaga Keuangan Desa.*

Yogyakarta: UPP STM YKPN

Soerjono Soekanto, 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Soetomo, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul*

*Antitesisnya.?, cet III.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Universitas Brawijaya. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan*

*pengelolaan Badan Usaha Milik Desa; BUMDes,* Jakarta;

Departemen Pendidikan Nasional.

Winarno, Surahmad. 1994. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik,*

Bandung: Tarsito.

Wendi melfa dan solikhin siddiq. 2007. *Paradigma Pengembangan*

*Masyarakat Islam Studi Epistimologis Pemikiran Ilmu*

*Kaldun, Cet II,* Jakarta: Mata Pustaka.

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif.* Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media.

Zulkarnain. 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat :Persepsi Tentang*

*Pemberdayaan Ekonomi Rakyat.* Yogyakarta: Adicita Karya

Nusa.



## Lampiran 1. Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jabatan/Pekerjaan	Jenis laki-laki/Usia	Keterangan
1.	Supartono	Wakil Kepala Desa Tambaksari	Laki-laki/46th	<i>Secondary information</i>
2.	Untung S.T	Mujiono, Kepala Desa Tambaksari	Laki-laki/35th	<i>Secondary information</i>
3.	Masruroh	Ketua kelompok IR	Perempuan/39th	<i>Secondary information</i>
4.	Nur Rohman	Nasabah Perwitasari	LKM Laki-laki/42th	<i>Key information</i>
5.	Nur Kholis	Ketua Bank Sampah dan sekretaris Perwitasari	LKM Laki-laki/32th	<i>Secondary information</i>
6.	Barokah	Kamituwo Tambakroto	Dusun Laki-laki/34th	<i>Secondary information</i>
7.	Widarti	Ketua Perwitasari	LKM Perempuan/38th	<i>Secondary information</i>
8.	Nur Kholil	Nasabah Pamsimas dan Bendahara Pamsimas	LKM, Perwitasari Laki-laki/33th	<i>Secondary, key information</i>
9.	Kholidin	Kamituwo Losari	Dusun Laki-laki/41th	<i>Secondary information</i>
10.	Agus Sugiyanto	Nasabah Pamsimas	Laki-laki/41th	<i>Key information</i>
11.	Zaenal Fuad	Kamituwo Gedangsambung	Dusun Laki-laki/41th	<i>Secondary information</i>
12.	Ali Jakfar Sodik	Sekretaris komunitas Tanaman Bonsei	Laki-laki/30th	<i>Secondary information</i>
13.	Sulistyo Ari Wibowo	Pembenih ikan lele/ nasabah Perwitasari	LKM Laki-laki/36th	<i>Key information</i>
14.	Solekhatun	Dusun Losari, Rt 03/04 Tambaksari	Perempuan/36th	<i>Key information</i>

Lampiran 2. Gambar kegiatan BUMDes Perwitasari



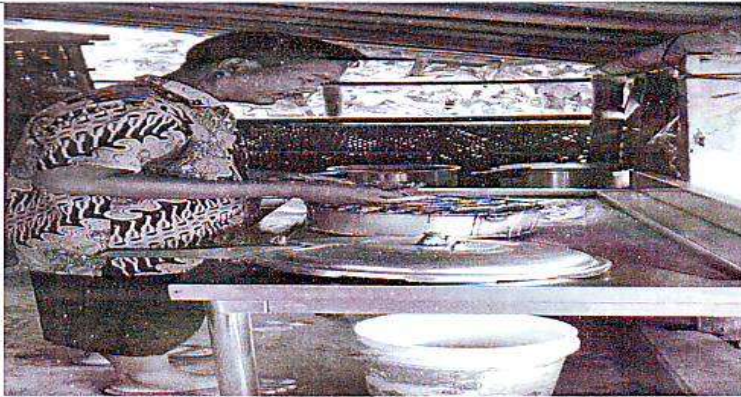
Gambar 1: Penyuluhan PHBS dalam tatanan rumah tangga



Gambar 2: Nasabah LKM Perwitasari/Pemindangan Ikan Tangkap.



Gambar 3: Proses Pengeringan/Nasabah LKM Perwitasari



Gambar 4: Pemindangan



Gambar 5: Wawancara Penelitian

Gambar 6



Gambar 6: Pelatihan Dinas UMKM

## Rencana Area Pemandangan

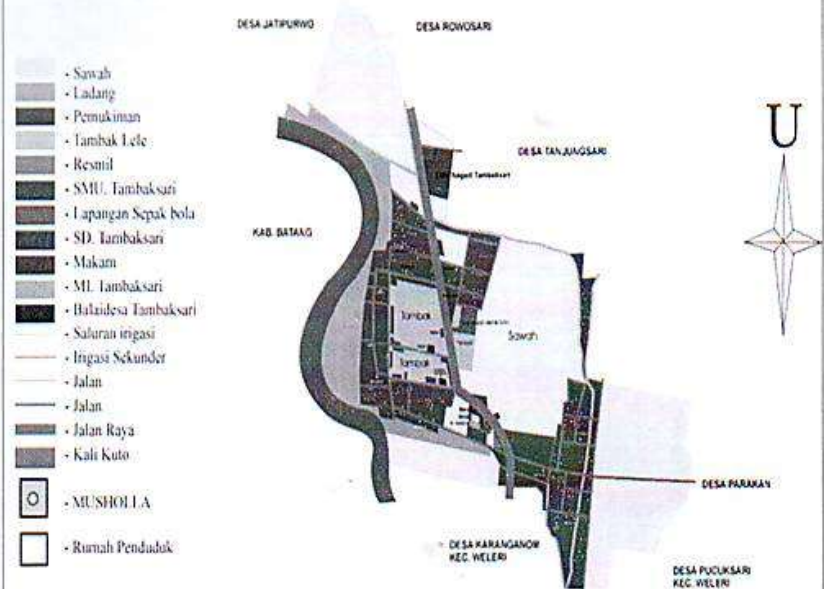


## Area Pendukung sekitar pemandangan



Gambar 7: lokasi Sentra Minapolitan

# PETA DESA TAMBAKSARI



Gambar 8: Denah Lokasi Desa Tambaksari



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email: p2b@walisongo.ac.id

# شهادة

Uln.10.0/P3/PP.00.9/3099/2016

بشهاد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

RISMAWATI : الطالبة/الطالب

- . - : تاريخ و محل الميلاد

201601431248 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ 11 نوفمبر 2016

بتقدير: مقبول (308)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سماواتج، 05 ديسمبر 2016

مديرة

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : 197.0311996.31.03

ممتاز : 500 - 450

جيد جدا : 400 - 350

جيد : 300 - 250

مقبول : 200 - 150

راسب : 100 - 50

رقم الشهادة : 220161248





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fak. (024) 7614453 Semarang 50185  
email: ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : Di.10.0/P3/PP.00.9/2016/2016

Certificate Number: 120161234

*This is to certify that*

**RISMAWATI**

Student Register Number: 201601421334

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

*the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang*

*On October 20th, 2016*

*and achieved the following result:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
<i>35</i>	<i>41</i>	<i>48</i>	<i>413</i>

*Gave in Semarang,  
November 11th, 2016*

*Director,*



*Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag.*

*021 199603 1-003*

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

### Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup Penulis

#### DATA PRIBADI

Nama : RISMAWATI  
NIM : 131411019  
TTL : Kendal, 18 Desember 1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Bandengan Rt 003/002, Kendal Jawa Tengah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : rismawaty18@gmail.com

#### PENDIDIKAN FORMAL

- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| 1. SD N 02 NGILIR KENDAL  | Lulus 2006 |
| 2. SMP N 01 KENDAL        | Lulus 2009 |
| 3. SMK N 01 KENDAL        | Lulus 2012 |
| 4. UIN WALISONGO SEMARANG | Lulus 2018 |

Semarang, 25 Januari 2018

Penulis,

Rismawati

131411019